

**PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
(Studi Kasus di SMKN 3 Malang)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Dewi Wulansari**  
**09130023**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( UIN ) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2013**

**PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
(Studi Kasus di SMKN 3 Malang)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana  
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

**Dewi Wulansari**  
**09130023**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( UIN ) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN (STUDI KASUS DI SMKN 3 MALANG)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Dewi Wulansari  
09130023**

**Telah disetujui untuk diujikan pada tanggal 10 April 2013**

**Oleh:**

**Dosen Pembimbing**

**Dr.H.Wahid Murni, M.Pd, Ak  
NIP. 196903032000031002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan IPS**

**Dr.H. Abdul Basith, M.Si  
NIP. 197610022003121003**

**Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak**

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Dewi Wulansari

Malang, 27 Maret 2013

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Dewi Wulansari

NIM : 09130023

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Proses Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus di SMKN 3 Malang)

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak

NIP. 196903032000031002

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN (STUDI KASUS DI SMKN 3 MALANG)**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**Dewi Wulansari (09130023)**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima  
sebagai Salah Satu Pesaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)**

**Pada Tanggal 10 April 2013**

**Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**Dr.H.Wahid Murni, M.Pd, Ak :**  
**NIP. 196903032000031002**

**Sekretaris Sidang**

**Umi Julaihah, SE, M.Si :**  
**NIP. 197907282006042002**

**Pembimbing**

**Dr.H.Wahid Murni, M.Pd, Ak :**  
**NIP. 196903032000031002**

**Penguji Utama**

**Dr.H. Abdul Basith, M.Si :**  
**NIP. 197610022003121003**

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr.H.M. Zainuddin, M.A**  
**NIP. 196209071995031001**



**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH**

**Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144**

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Dewi Wulansari  
NIM/Jurusan : 09130023/Pend.IPS  
Pembimbing : Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak  
Judul Proposal Skripsi : Proses Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus di SMKN 3 Malang)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	10 – 11 – 2012	Proposal Revisi	1.
2.	19 – 11 – 2012	Proposal ACC	2.
3.	06 – 12 – 2012	Bab I Pengajuan	3.
4.	27 – 12 – 2012	Bab I ACC dan Bab II, III Pengajuan	4.
5.	15 – 03 – 2013	Bab II, III ACC	5.
6.	15 – 03 – 2013	Bab IV, V, dan VI Pengajuan	6.
7.	28 – 03 – 2013	Bab IV, V, dan VI ACC	7.

Malang, 28 Maret 2013

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, M.A  
NIP. 196205071995031001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Maret 2013

Hormat Saya,

Dewi Wulansari  
NIM: 09130023

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan Jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri”.  
(QS. Al-Isra', 7)<sup>1</sup>

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.  
(QS. Ar Ra`d ; 11)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 283

<sup>2</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 251

## PERSEMBAHAN

*Terimakasih Allah SWT, Engkau telah memberiku nikmat yang luar biasa,  
Engkau telah mengizinkan aku menikmati bangku kuliah yang tidak semua  
orang dapat menikmatinya.....*

*Kupersembahkan karya ini untuk kedua malaihatku yang nyata yaitu Bapak  
dan Ibu yang selalu memberikan kasih sayang yang tiada batasnya serta  
selalu memberikan yang terbaik untukku.*

*Untuk Bapak Aji Suparto, S.Pd, M.Pd yang telah memilih universitas  
yang terbaik untukku sebagai tempat untuk menimba ilmu.*

*Untuk Guru-guruku, karna bekal ilmu yang telah engkau berikan kini aku  
mampu meneruskan untuk mencari ilmu hingga jenjang sarjana.*

*Untuk My Lovely Toto Haryoto yang selalu mewarnai disetiap hari-hariku  
dengan rasa sayang, sehingga aku mengenal akan anugerah Tuhan yang  
disebut dengan Cinta.*

*Untuk semua teman-temanku satu atap di kos "Gapika", dan semua teman-  
teman kelas A angkatan 2009 yang merupakan teman seperjuangan sekaligus  
keluarga.*

*Serta untuk semua pihak yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu yang telah  
memberikan banyak bantuan dalam berbagai hal, tanpa bantuan anda  
semuanya aku tidak akan sampai seperti ini.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan, karena atas rahmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah Yang Maha Esa penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Proses Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus di SMKN 3 Malang)” ini dengan lancar dan pada waktu yang telah direncanakan. Dalam penyusunan karya tulis ini penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ayah dan Ibunda tercinta yang tidak pernah lelah dengan penuh ketulusan dan keikhlasan selalu mendoakan kesuksesan penulis. Serta dengan penuh keikhlasan dan tanpa pamrih membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga ke jenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Drs. H. Abdul Basith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS beserta segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

6. Bapak Dr. H. Wahid Murni, MP.d, Ak selaku Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas serta penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Paldi S.Pd, Ibu Ratna Novitayati S.Pd dan Bapak Dwi Avianto S.Sos yang telah menjadi informan dan sumber data primer bagi penulis yang dengan sabar membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian yang penulis butuhkan, serta memberikan saran dan semangat dalam penyelesaian pembuatan karya tulis ini. Terimakasih untuk siswa-siswi dan keluarga besar SMKN 3 Malang yang telah membantu dan menerima penulis dengan baik.
8. Seluruh teman-teman satu atap di kos "Gapika" yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan dalam penulisan karya tulis ini, serta terimakasih banyak buat Mbak pouse "Gapika" yang telah banyak memberikan dukungan semangat, saran dan berbagai pengarahan dalam proses penyelesaian karya tulis ini.
9. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penulis demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga segala bimbingan, bantuan dari segala pihak tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Pepatah mengatakan bahwa tidak ada gading yang tak retak, maka dari itu Penulispun menyadari bahwa dalam karya tulis ini masih banyak kesalahan dan ketidak sempurnaan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Yang Maha Esa yang memiliki kesempurnaan yang hakiki, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga kritik dan saran tersebut

nantinya dapat menjadikan skripsi ini lebih bermanfaat pada masa yang akan datang. Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih dan semoga karya tulis ini dapat memberikan banyak manfaat untuk semua pihak.

Malang, 23 Maret 2013

Penulis

Dewi Wulansari

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>BUKTI KONSULTASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAC .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	13

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	15
B. Konsep Dasar Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu .....	18
1. Rasiologis Pengembangan IPS Terpadu .....	18
2. Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial.....	20
C. Model Perencanaan Pembelajaran IPS Terpadu .....	25
1. Perencanaan.....	25
2. Penentuan Topik/Tema .....	26
3. Penjabaran Kompetensi Dasar ke Dalam Indikator .....	27
4. Penyusunan Silabus.....	28
5. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	29
D. Model Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu .....	30
1. Kegiatan Pendahuluan.....	30
2. Kegiatan Inti Pembelajaran .....	31
3. Kegiatan Akhir dan Tindak Lanjut .....	33
E. Penilaian .....	34
1. Teknik Penilaian.....	36
2. Bentuk Instrumen Penilaian .....	36
F. Struktur Kurikulum Pendidikan Kejuruan .....	40
G. Mata Pelajaran IPS Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).....	42

1. Latar Belakang .....	42
2. Tujuan .....	43
3. Ruang Lingkup .....	43
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti .....	49
C. Lokasi Penelitian .....	49
D. Data dan Sumber Data .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
1. Observasi .....	53
2. Wawancara .....	54
3. Dokumentasi .....	56
F. Analisis Data .....	57
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	59
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Paparan Data .....	64
1. Kondisi Geografik dan Demografik SMKN 3 Malang .....	64
2. Bentuk Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang .....	69
a. Perencanaan Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang .....	69
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang .....	70
c. Pengevaluasian Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang .....	72

3.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran IPS, serta Upaya untuk Mengatasi Hambatan Tersebut .....	73
a.	Faktor Pendukung .....	73
b.	Faktor Penghambat dalam Pembelajaran IPS, serta Upaya untuk Mengatasi Hambatan Tersebut .....	76
B.	Temuan Penelitian .....	79
1.	Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengevaluasian Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang .....	79
a.	Perencanaan Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang .....	79
b.	Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang .....	79
c.	Pengevaluasian Pembelajaran di SMKN 3 Malang .....	80
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran IPS, serta Upaya untuk Mengatasi Hambatan Tersebut .....	80
a.	Faktor Pendukung dalam Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang .....	80
b.	Faktor Penghambat dalam Pembelajaran IPS, serta Upaya untuk Mengatasi Hambatan Tersebut .....	81
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>		<b>83</b>
A.	Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengevaluasian Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang .....	83
1.	Perencanaan Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang .....	83
2.	Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang .....	86
3.	Pengevaluasian Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang .....	90

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran IPS, Serta upaya untuk Mengatasi Hambatan Tersebut .....	94
1. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran IPS .....	94
2. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran IPS, serta Upaya untuk Mengatasi Hambatan Tersebut .....	95
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	7
Tabel 2.1 Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada SMK/ MAK .....	44
Tabel 3.1 Daftar Wawancara .....	55

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Model Integrasi IPS Berdasarkan Topik/Tema .....	21
Gambar 2.2 Model Integrasi IPS Berdasarkan Potensi Utama .....	23
Gambar 2.3 Model Integrasi IPS Berdasarkan Permasalahan .....	24
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber .....	62

## ABSTRAK

**Wulansari, Dewi**, 2013, Proses Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus di SMKN 3 Malang) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak

**Kata Kunci:** Pelaksanaan, Pembelajaran IPS

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, maka daripada itu setiap individu yang bergerak dalam bidang pendidikan dituntut untuk ikut serta dalam upaya perbaikan pada mutu pendidikan. Salah satu cara adalah dengan melakukan penyempurnaan kurikulum pendidikan. Kurikulum yang saat ini dikembangkan adalah kurikulum 2006 atau disebut juga dengan kurikulum KTSP, sebagaimana yang terdapat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 dinyatakan bahwa substansi mata pelajaran IPS di SMK/MAK disajikan secara terpadu. Meski demikian masih banyak sekolah yang belum dapat melaksanakan pembelajaran terpadu yang dikarenakan adanya berbagai kendala.

Hal tersebut menjadi latar belakang pentingnya penelitian ini dilakukan, maka dari itu peneliti memfokuskan penelitian pada: 1. Bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran IPS, serta upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dan menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran tidak ditemukan adanya tema tertentu dalam pengintegrasian matapelajaran IPS, namun pada tahap pelaksanaannya sudah dapat dikatakan sebagai pembelajaran IPS secara terpadu model connected. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPS adalah fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh sekolah sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang pendidikan guru yang merupakan guru disiplin ilmu tertentu serta kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran IPS. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada adalah dengan melakukan sharing antar guru IPS, melakukan pembelajaran dengan berbagai metode pengajaran dan dengan melakukan berbagai motivasi kepada siswa baik dari guru ataupun dari siswa sendiri.

## **ABSTRACT**

Wulansari, Dewi, 2013. Social Learning Implementation Process in Vocational School (SMKN 3 Case Study in Malang) Education Faculty, Programs of Social Sciences Education (IPS) State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor : Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak

Keywords: Implementation, Social Learning

---

Education has an important role in efforts to educate the life of nation, therefore every individual who deals in the field of education are prosecuted to participate in efforts to repair the quality of education. One of the ways is by doing educational Completion of curriculum. Curriculum that currently in development is the curriculum in 2006 or also called KTSP curriculum, as fall within in the Appendix Regulation of the Minister of National Education No. 22 in 2006 declared that the substance of social studies at SMK / MAK presented in an integrated manner. However, there are many schools which have not been able to implement an integrated learning due to various constraints.

It becomes importance background of this research was conducted, therefore researchers focused in the: 1. How the shape of planning, implementing and evaluating learning social studies at SMK 3 Malang? 2. What are the enabling and inhibiting factors in learning social studies, as well as what is being done to overcome these obstacles?

The research used a qualitative approach with descriptive research, and using interview, observation well as documentation as a data collection techniques.

The results showed that in the learning plan, there are no particular theme in the integration Social lesson, but at the stage of implementation has to be said as an integrated social studies learning connected models. Supporting factors in the implementation of Social is learning facilities provided by school, while inhibiting factor is the educational background of teachers which are teachers of particular scientific disciplines, well as a lack of student interest in social studies. Efforts are being made to overcome the existing obstacles is by sharing between social studies teachers, doing the learning with various teaching methods and by doing various motivations to the students from teachers or from the students themselves.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut untuk berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan dituntut untuk maju dan berkembang sejalan dengan perkembangan IPTEK, untuk itu pemerintah selalu mengupayakan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, terbuka, demokratis dan mampu bersaing, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan warga Negara Indonesia.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan program pembelajaran. Kurikulum yang saat ini dikembangkan di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum

tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.<sup>1</sup> di dalam kurikulum KTSP, tepatnya pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 sebagaimana yang termuat dalam buku karangan Wahidmurni, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, butir Struktur Kurikulum Pendidikan Umum pada struktur kurikulum SD/MI point b, dinyatakan bahwa “substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan “IPA terpadu” dan “IPS terpadu”. Demikian halnya untuk substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP/MTs juga merupakan “IPA terpadu” dan “IPS terpadu”. Bahkan untuk jenjang pendidikan menengah, khususnya pada SMK/MAK, substansi mata pelajaran IPS juga disajikan sebagai “IPS terpadu” .<sup>2</sup> Dengan adanya peraturan tersebut jelas sekali bahwa dalam penyajian materi pembelajaran IPS di SMK sudah selayaknya disajikan secara terpadu.

Keterpaduan ini menuntut penyajian materi yang saling terkait antara disiplin ilmu-disiplin ilmu yang tergabung dalam mata pelajaran IPS, yakni Sosiologi, Sejarah, Geografi dan Ekonomi. Setiap standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ada dalam kurikulum seharusnya dipetakan SK dan KD manakan yang dapat dipadukan, dan SK dan KD mana yang

---

<sup>1</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Hlm 4, (online), (<http://puskurbuk.net>) diakses hari Jum'at, 19 Oktober 2012.

<sup>2</sup> Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010). Hlm 162-163

tidak dapat dipadukan, sehingga harus disajikan secara mandiri. Keterpaduan SK dan KD ini dapat diwujudkan dalam suatu tema-tema tertentu. Perwujudan tema inilah yang sering kita sebut sebagai konsep pembelajaran tematik.<sup>3</sup>

Meski demikian, tetapi masih banyak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang belum menerapkan Pembelajaran IPS Terpadu sebagaimana yang telah termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dimana pelajaran IPS (terdiri atas kompetensi dasar Sosiologi, Sejarah, Geografi dan Ekonomi) yang masih disajikan secara terpisah seperti yang terdapat pada kurikulum 1994. Sedangkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, konsep dan praktek pengajaran terpadu tersebut tidak lain adalah berdasarkan tema sebagaimana tuntutan kurikulum 2006.

Banyak hal yang menjadi kendala dalam penyajian pembelajaran IPS secara terpadu sehingga pembelajaran IPS masih diajarkan secara mandiri, salah satu kendala dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMK adalah latar belakang Guru yang merupakan Guru mata pelajaran disiplin ilmu tertentu, sehingga Guru merasa kesulitan ketika dituntut untuk mengajar mata pelajaran IPS secara terpadu dengan penyajian materi yang saling terkait antara disiplin ilmu Sosiologi, Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta memetakan SK dan KD antara yang dapat dipadukan dengan SK dan KD yang harus disajikan secara terpisah.

---

<sup>3</sup> *Ibid* Hlm 87

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, peneliti mendapatkan informasi bahwa SMKN 3 Malang sudah melaksanakan pembelajaran IPS secara terpadu atau yang sering disebut dengan pembelajaran tematik yang diajarkan dari kelas X sampai kelas XII, dari sini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pembelajaran IPS secara terpadu apakah benar adanya.

Maka terkait dengan hal ini peneliti akan mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat sebuah judul penelitian “PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Kasus di SMKN 3 Malang)“.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka untuk memudahkan peneliti lebih lanjut, peneliti memfokuskan penelitian pada hal berikut:

1. Bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan bentuk evaluasi dalam pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang, serta bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan tersebut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk perencanaan, pelaksanaan dan bentuk evaluasi dalam pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang.
2. Mendeskripsikan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang, serta upaya untuk mengatasi hambatan tersebut.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Untuk Pengembangan Keilmuan

Sebagai upaya untuk memperkaya hasil penelitian dibidang pendidikan dan pada pengembangan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara terpadu pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada khususnya. Karena sejauh ini pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian mengenai pembelajaran IPS di SMK. Sehingga dengan adanya karya tulis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam penyusunan kurikulum pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya pada mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial guna meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan pada masa yang akan datang.

## 2. Masyarakat umum

Untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan mengenai pembelajaran IPS secara terpadu atau yang sering disebut dengan tematik dan untuk mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran IPS terpadu serta upaya untuk mengatasi kendala yang ada.

## 3. Peneliti

Pembuatan karya tulis dalam bentuk skripsi ini disusun oleh peneliti untuk peneliti gunakan sebagai prasarat mendapatkan gelar Strata Satu (S1), serta sebagai penambah wawasan bagi peneliti tentang proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS yang diajarkan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

## **E. Originalitas Penelitian**

Originalitas pada penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti

menyajikannya dalam bentuk tabel atau matrik dibandingkan dengan menyajikan dalam bentuk paparan yang bersifat uraian.<sup>4</sup>

Didalam penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu sebagai bahan referensi bagi peneliti, akan tetapi meskipun demikian tetap akan menjaga keoriginalitasan dalam penelitian ataupun hasil dari penelitian ini. Maka dari itu di bawah ini akan peneliti uraikan mengenai keoriginalitas penelitian berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang masing-masing mempunyai persamaan dan perbedaan terhadap kajian yang diteliti.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Originalitas
1.	Ramli Adi (2008) Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Tingkat Sekolah (MGMPS) dalam	Pembelajaran IPS menjadi pusat dari penelitian, fokus penelitian terletak pada perencanaan, pelaksanaan, dan	Memaparkan tentang peranan MGMPS dalam perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian/evaluasi dalam pembelajaran

<sup>4</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), Hlm. 23-24

	Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 13 Malang. <sup>5</sup>	penilaian/evaluasi dalam pembelajaran IPS.	IPS.
2.	Puspita Pebri Setiani (2012) <i>Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Malang.</i> <sup>6</sup>	Pembelajaran IPS menjadi pusat dari penelitian, fokus penelitian terletak pada pelaksanaan pembelajaran, kendala, dan upaya guru dalam mengatasi kendala yang ada.	Memaparkan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik, kendala guru dalam pembelajaran tematik, dan upaya (pihak sekolah dan guru IPS) dalam mengatasi hambatan yang ada.

<sup>5</sup> Ramli Adi, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Tingkat Sekolah (MGMPs) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 13 Malang*, 2008, Skripsi S1 Pend. IPS (Prodi Pend. Ekonomi), Universitas Islam Negeri Malang.

<sup>6</sup> Puspita Pebri Setiani, *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Malang*, 2012, Skripsi S1 Pend. IPS (Prodi Pend. Ekonomi), Universitas Islam Negeri Malang.

3.	Firdaus Ainul Yakin (2011), Penilaian Standar Sarana Prasarana dan Standar Proses Pembelajaran IPS Terpadu di MTS Arriyadla Pandean Paiton Probolinggo. <sup>7</sup>	Pembelajaran IPS menjadi pusat dari penelitian, fokus penelitian terletak pada penilaian standar sarana prasarana dan standar pembelajaran pada IPS Terpadu.	Memaparkan tentang kerelevansian penyediaan sarana prasarana serta proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah.
----	---	--	--

Sebagai bukti bahwa penelitian yang peneliti lakukan benar-benar berbeda dengan penelitian sebelumnya maka, berdasarkan keterangan di atas akan peneliti uraikan mengenai perbedaan tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ramli Adi (2008) Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Tingkat Sekolah (MGMPs) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 13 Malang.

---

<sup>7</sup> Firdaus Ainul Yakin, *Penilaian Standar Sarana Prasarana dan Standar Proses Pembelajaran IPS Terpadu di MTSN Arriyadha Pandean Paiton Probolinggo*, 2011, Skripsi S1 Pend. IPS (Prodi Pend. Ekonomi), Universitas Islam Negeri Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, MGMPS memberikan pemahaman dan wawasan kepada guru mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 13 Malang terkait dengan apa yang akan dirumuskan dalam perencanaan, terutama dalam merumuskan tujuan pembelajaran IPS Terpadu yang harus disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kondisi peserta didik. Pada tataran pelaksanaan pembelajaran, dari MGMPS, guru IPS Terpadu mendapatkan tambahan pengetahuan dan wawasan serta cara-cara dalam mengembangkan KTSP serta menemukan alternatif pembelajaran yang tepat. Mengenai evaluasi/penilaian pembelajaran, MGMPS dapat menyusun dan mengevaluasi perkembangan kemajuan belajar.

Perbedaan penelitian oleh Ramli Adi dengan penelitian ini terletak pada peranan MGMPS, dimana yang menjadi fokus penelitian oleh Ramli Adi adalah pada peranan MGMPS dalam perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian/evaluasi pada pembelajaran IPS sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada peranan guru IPS dalam proses perencanaan (RPP dan Silabus), proses pelaksanaan pembelajaran IPS di dalam kelas, serta penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh guru. Sehingga tidak melibatkan peranan MGMPS. Serta objek penelitian pada penelitian oleh Ramli Adi adalah pada jenjang

Sekolah Menengah Pertama sedangkan objek pada penelitian ini adalah pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Puspita Pebri Setiani (2012) Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Malang dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu belum sepenuhnya terwujud, terdapat berbagai kendala untuk dapat melaksanakan pembelajaran tematik IPS terpadu sehingga tidak dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran terpadu.

Perbedaan penelitian oleh Puspita Pebri Setiani dengan penelitian ini terletak pada obyek penelitian dimana pada penelitian ini melibatkan siswa-siswi sebagai informan sebagai sumber data, serta jenjang obyek penelitianpun berbeda dimana obyek penelitian oleh Puspita Pebri Setiani yaitu pada jenjang SMP.

3. Firdaus Ainul Yakin (2011), Penilaian Standar Sarana Prasarana dan Standar Proses Pembelajaran IPS Terpadu di MTS Arriyadla Pandean Paiton Probolinggo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa standar sarana dan prasarana yang ada pada obyek penelitian masih kurang memenuhi standar, antara lain tidak adanya laboratorium IPA dan ruang sirkulasi.

Mengenai standar proses pembelajaran di MTS Arriyadha sudah memenuhi kriteria antara lain dengan terlaksananya empat item dalam pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan walaupun masih ada beberapa kekurangan.

Perbedaan penelitian oleh Firdaus Ainul Yakin dengan penelitian ini terletak pada adanya standar tertentu yaitu standar sarana dan prasarana. Sedangkan pada penelitian ini tidak melibatkan standar sarana prasarana dan standar proses.

#### **F. Definisi Istilah**

1. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian dari proses merupakan suatu rangkaian tindakan , pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk. proses dari penelitian ini yaitu tentang proses perencanaan yang meliputi RPP dan Silabus mata pelajaran IPS, proses pelaksanaan pembelajaran IPS di dalam kelas serta proses evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru.
2. Pelaksanaan merupakan suatu tindakan yang biasanya didahului dengan atau tanpa rencana terlebih dahulu yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suatu aktivitas atau kegiatan. Yang dimaksud kegiatan pelaksanaan pada penelitian ini yaitu meliputi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yaitu pada mata pelajaran IPS.

3. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pesan atau komunikasi oleh pendidik kepada peserta didik dalam rangka perubahan sikap untuk menjadi yang lebih baik. Yang dimaksud pembelajaran pada penelitian ini adalah proses penyampaian pelajaran IPS oleh guru IPS kepada siswa.
4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. Yang dimaksud mata pelajaran IPS pada penelitian ini merupakan IPS Terpadu, yaitu adanya keterkaitan antara beberapa disiplin ilmu sosial (sejarah, sosiologi, ekonomi, geografi, dan antropologi).
5. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang mempunyai kekhususan pada kelompok mata pelajaran produktif yaitu kelompok mata pelajaran keahlian. Sebagai contoh yaitu keahlian otomotif, tata busana, tata boga, tata rias dan sebagainya. Mata pelajaran keahlian tersebut dikembangkan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan merupakan suatu susunan yang secara teratur saling berkaitan antar satu sama lain sehingga membentuk suatu totalitas. Dalam hal ini, pada penelitian ini memuat suatu susunan yang teratur yang dimulai dari bab satu hingga bab enam yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan dari susunan antar bab tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut :

Bab 1: Pendahuluan, berisi tentang pokok-pokok pemikiran yang melatar belakangi penulisan penelitian ini, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian pustaka, secara garis besar terdiri dari beberapa bagian: *Pertama*, pembahasan tentang pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Kedua*, pembahasan tentang model pembelajaran IPS Terpadu (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi). *Ketiga*, membahas tentang struktur kurikulum IPS pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Bab III: Metode penelitian, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Paparan data hasil penelitian, yang terdiri dari dua bagian yaitu paparan tentang latar belakang sekolah dan paparan data hasil penelitian di lapangan terkait dengan fokus penelitian.

Bab V: Tahap analisis data serta pembahasan data yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan untuk dibahas dan simpulkan sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Bab VI: Merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari peneliti.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial” (IPS), merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah, IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam kurikulum 1975. <sup>1</sup> IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan yang mewujudkan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. <sup>2</sup>

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif

---

<sup>1</sup> Darris effendi (ed). *Pendidikan IPS*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya. 2009). Hlm 19

<sup>2</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP SD/MI, SMP, SMA/MAK*, (Jakarta: PT. Buku Kita, 2007). Hlm 336

yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya yang terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.<sup>3</sup>

Sejak adanya kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pelajaran IPS pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK,MAK pelajaran IPS tidak lagi disajikan secara tersendiri melainkan secara terpadu/tematik. Dengan adanya pembelajaran model terpadu maka dituntut adanya pengintegrasian antara pelajaran Ekonomi, Sosiologi, Sejarah dan Geografi pengintegrasian tersebut dibungkus dalam suatu tema yang mewakilinya sehingga diharapkan dengan pengajaran secara terpadu maka tujuan dari pembelajaran IPS dapat tercapai.

Seperti yang dikatakan Awan Mutakin, dalam buku karangan Trianto bahwa, Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi

---

<sup>3</sup> *Ibid* Hlm 337

sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tersebut dapat dirinci sebagai berikut.<sup>4</sup>

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
6. Memotivasi seseorang agar bertindak berdasarkan moral.
7. Fasilitator didalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
8. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya .... dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dan mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
9. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi Pembelajaran IPS yang diberikan.

---

<sup>4</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Bumu Aksara, 2010). Cet II, Hlm 176-

## **B. Konsep Dasar Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu**

### **1. Rasiologis Pengembangan IPS Terpadu**

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi bahan kajian Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi. Bahan kajian itu menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Atas seperti yang dikatakan oleh Williams dalam buku karangan Trianto, melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadi proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar,

pengetahuan, serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.<sup>5</sup>

Namun demikian, dalam pelaksanaannya pembelajaran IPS sebagian besar masih dilaksanakan secara terpisah. Tidak adanya pengintegrasian antara bidang studi Geografi, Sejarah, Ekonomi dan Sejarah menjadikan tujuan dari IPS itu sendiri tidak dapat tercapai, hal itu terjadi karena masih banyak guru yang mempunyai latar belakang guru mata pelajaran tertentu sehingga guru mengalami kesulitan untuk menyajikan pelajaran secara terpadu.

Seperti yang dikatakan Puskur dalam buku karangan Trianto bahwa tujuan penyusunan model pembelajaran IPS Terpadu pada dasarnya untuk memberikan pedoman yang dapat dijadikan sebagai kerangka acuan bagi guru dan pihak terkait. Secara rinci, penyusunan model ini diantaranya bertujuan untuk:<sup>6</sup>

- a. Memberikan wawasan dan pemahaman tentang pembelajaran terpadu, khususnya paduan pembelajaran IPS.
- b. Membimbing guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu antar disiplin-disiplin ilmu sosial pada mata pelajaran IPS;
- c. Memberikan keterampilan kepada guru untuk dapat menyusun rencana pembelajaran dan penilaian secara terpadu dalam pembelajaran IPS;
- d. Memberikan acuan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu ... ;

---

<sup>5</sup> *Ibid* Hlm 193-194

<sup>6</sup> *Ibid* Hlm 195

- e. Memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pihak terkait, sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketetapan pelaksanaan pembelajaran terpadu.

## **2. Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu, dalam hal ini, dapat mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain. Topik/tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa dan permasalahan yang sedang berkembang. Bisa membentuk permasalahan yang dapat dilihat dan dipecahkan dari berbagai disiplin atau sudut pandang, contohnya banjir, pemukiman kumuh, potensi pariwisata, IPTEK, mobilitas sosial, modernisasi, revolusi yang dibahas dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial.<sup>7</sup>

### **a. Model Integrasi Berdasarkan Topik**

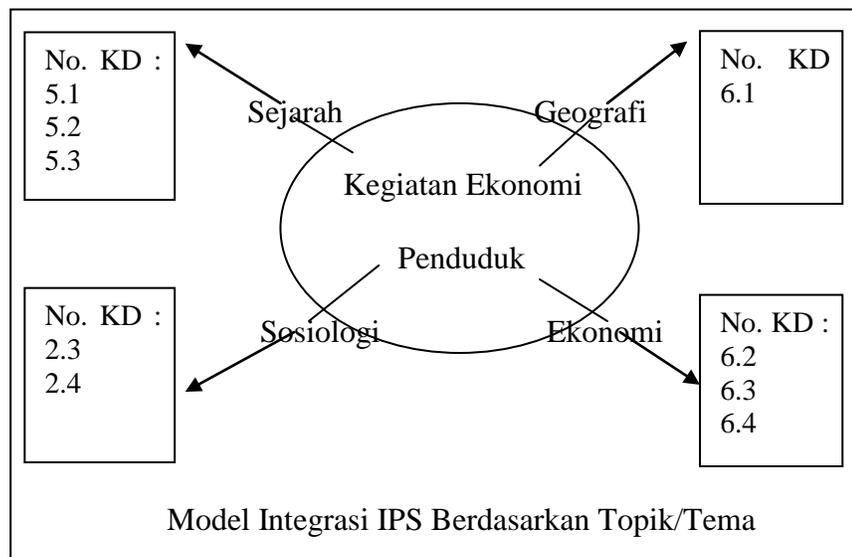
Dalam pembelajaran IPS keterpaduan dapat dilakukan berdasarkan topik yang terkait, misalnya “ kegiatan ekonomi penduduk”. Kegiatan ekonomi penduduk dalam contoh yang dikembangkan ditinjau dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup

---

<sup>7</sup> *Ibid* Hlm 196

dalam IPS. Kegiatan ekonomi penduduk dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi fisik-geografis yang tercakup dalam disiplin Geografi. Secara sosiologis, kegiatan ekonomi penduduk dapat mempengaruhi interaksi sosial dimasyarakat atau sebaliknya. Secara historis dari waktu ke waktu kegiatan ekonomi penduduk selalu mengalami perubahan. Selanjutnya penguasaan konsep tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi sampai pada taraf mampu menumbuhkan kreativitas dan kemandirian dalam melakukan tindakan ekonomi dapat dikembangkan melalui kompetensi yang berkaitan dengan ekonomi. Skema berikut memberikan gambaran keterkaitan suatu topik/tema dengan berbagai disiplin ilmu.<sup>8</sup>

Gambar 2.1 Model Integrasi IPS Berdasarkan Topik/Tema



<sup>8</sup> *Ibid* Hlm 196-197

Model integrasi dengan menggunakan tema pada kenyataannya masih sulit untuk dilaksanakan hal itu dikarenakan tidak semua Kompetensi Dasar dapat dipadukan sehingga untuk kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan tetap harus disajikan secara terpisah, selain itu untuk mencari tema yang sesuai masih dirasa sulit untuk dilakukan.

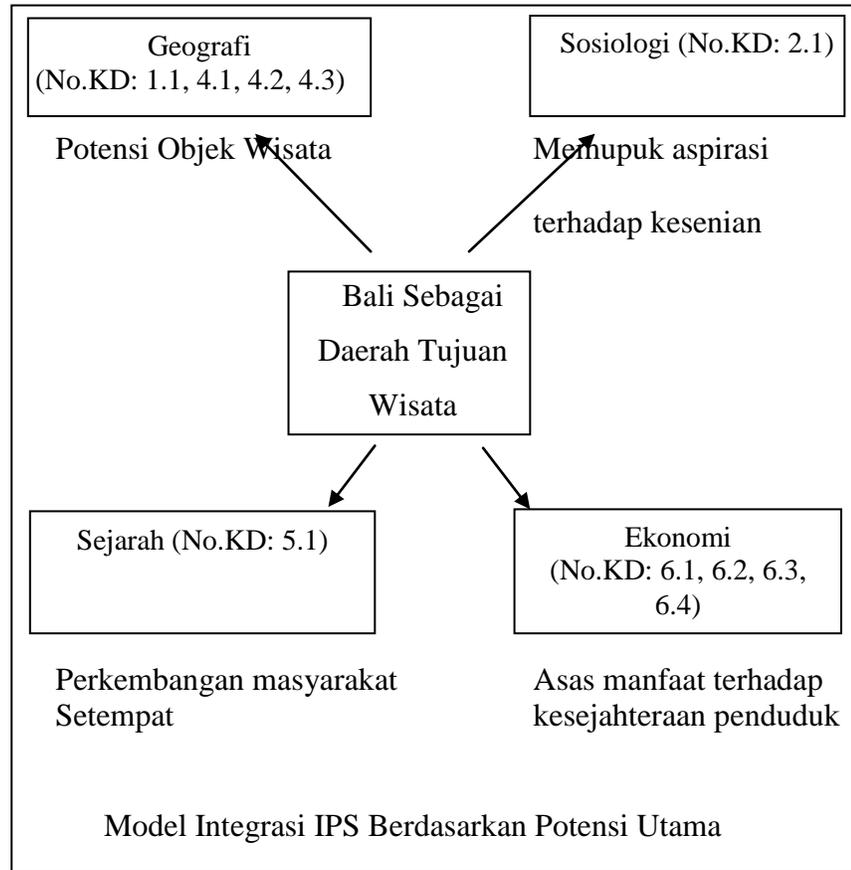
b. Model Integrasi Berdasarkan Potensi Utama

Keterpaduan IPS dapat dikembangkan melalui topik yang didasarkan pada potensi utama yang ada pada wilayah setempat; sebagai contoh, “Potensi Bali Sebagai Daerah Tujuan Wisata”. Dalam pembelajaran yang dikembangkan dalam kebudayaan Bali dikaji dan ditinjau dari faktor alam, historis kronologis dan kausalitas, serta perilaku masyarakat terhadap aturan. Melalui kajian potensi utama yang terdapat di daerahnya, maka peserta didik selain dapat memahami kondisi daerahnya juga sekaligus memahami Kompetensi Dasar yang terdapat pada beberapa disiplin yang tergabung dalam IPS. Skema Model Integrasi Berdasarkan Potensi Utama adalah sebagai berikut.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid* Hlm 197-198

Gambar 2.2 Model Integrasi IPS Berdasarkan Potensi Utama

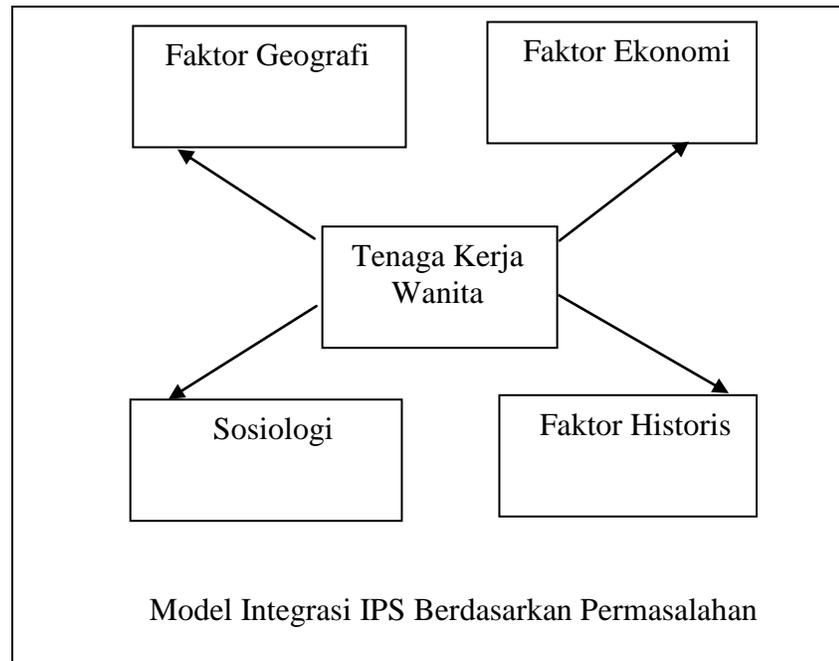


c. Model Integrasi Berdasarkan Permasalahan

Model pembelajaran terpadu pada IPS yang lainnya adalah berdasarkan permasalahan yang ada, contohnya adalah “Pemukiman Kumuh”. Pada pembelajaran terpadu, Pemukiman Kumuh ditinjau dari beberapa faktor sosial yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor ekonomi, sosial dan budaya. Juga dapat dari faktor historis kronologis dan kausalitas,

serta perilaku masyarakat terhadap aturan/norma. Skema Model Integrasi Berdasarkan Permasalahan adalah sebagai berikut.<sup>10</sup>

Gambar 2.3 Model Integrasi IPS Berdasarkan Permasalahan



Untuk model integrasi berdasarkan permasalahan sebenarnya dapat digunakan dalam pembelajaran, misalkan untuk permasalahan tenaga kerja wanita banyak kita temui hampir diseluruh wilayah indonesia hal itu dikarenakan banyak warga indonesia yang menjadi tenaga kerja wanita di luar negeri, dengan adanya pengalaman langsung yang dialami peserta didik terkait masalah TKW maka pembelajaranpun akan lebih mudah dicerna oleh peserta didik.

---

<sup>10</sup> *Ibid* Hlm 198

## C. Model Perencanaan Pembelajaran IPS Terpadu

### 1. Perencanaan

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terpadu bergantung kepada kesesuaian rencana yang dibuat dengan kondisi dan potensi peserta didik (minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan). Untuk menyusun perencanaan pembelajaran terpadu perlu dilakukan langkah-langkah berikut ini.<sup>11</sup>

#### a. Pemetaan Kompetensi Dasar

Langkah pertama dalam pengembangan model pembelajaran terpadu adalah melakukan pemetaan pada semua Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar bidang kajian IPS per kelas yang dapat dipadukan. Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh. Kegiatan yang dapat dilakukan pada pemetaan ini antara lain dengan:<sup>12</sup>

- 1) Mengidentifikasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran IPS yang dapat dipadukan dalam satu tingkat kelas yang sama;
- 2) Menentukan tema/topik pengikat antar Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

---

<sup>11</sup> *Ibid* Hlm 199

<sup>12</sup> *Ibid* Hlm 199

Beberapa ketentuan dalam pemetaan Kompetensi Dasar dalam pengembangan model pembelajaran IPS terpadu adalah sebagai berikut.<sup>13</sup>

1. Mengidentifikasi beberapa Kompetensi Dasar dalam berbagai Standar Kompetensi yang memiliki kompetensi untuk dipadukan.
2. Beberapa Kompetensi Dasar yang tidak berpotensi dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan dalam pembelajaran. Kompetensi Dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan/disajikan secara tersendiri.
3. Kompetensi Dasar yang dipetakan tidak harus berasal dari semua Standar Kompetensi yang ada pada mata pelajaran IPS pada kelas yang sama, melainkan memungkinkan hanya dua atau tiga Kompetensi Dasar saja.
4. Kompetensi Dasar yang sudah dipetakan dalam satu topik/tema masih bisa dipetakan dengan topik/tema lainnya.

## **2. Penentuan Topik/Tema**

Setelah pemetaan Kompetensi Dasar selesai, langkah selanjutnya dilakukan penentuan topik/tema. Topik/tema yang ditentukan harus relevan dengan Kompetensi Dasar yang telah dipetakan. Dengan demikian, dalam satu mata pelajaran IPS pada satu tingkatan kelas terdapat beberapa topik yang akan dibahas. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan topik/tema pada pembelajaran IPS Terpadu antara lain meliputi hal-hal berikut.<sup>14</sup>

1. Topik, dalam pembelajaran IPS Terpadu, merupakan perekat antar Kompetensi Dasar yang terdapat dalam satu rumpun mata pelajaran IPS.

---

<sup>13</sup> *Ibid* Hlm 199-200

<sup>14</sup> *Ibid* Hlm 200-201

2. Topik yang ditentukan selain relevan dengan Kompetensi-Kompetensi Dasar yang terdapat dalam satu tingkatan kelas, juga sebaiknya relevan dengan pengalaman pribadi peserta didik, dalam arti sesuai dengan keadaan lingkungan setempat. Hal ini agar pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna bagi peserta didik; misalnya, untuk kelas VII disajikan dua contoh topik/tema, yaitu kegiatan ekonomi penduduk dan Bali sebagai tujuan wisata.
3. Dalam menentukan topik, isu sentral yang sedang berkembang saat ini, dapat menjadi prioritas yang dipilih dengan tidak mengabaikan keterkaitan antar Kompetensi Dasar pada satu rumpun yang telah dipetakan. Contohnya, Pemberlakuan Otonomi Daerah, Pertumbuhan Industri, Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung, Pasca Gempa Bumi dan Tsunami, Penyakit Folio, Penyakit Busung Lapar, Gempa Bumi di Yogyakarta, Masalah Semburan Lumpur di Sidoarjo.

### 3. Penjabaran Kompetensi Dasar ke Dalam Indikator

Setelah melakukan pemetaan Kompetensi Dasar dan Penentuan Topik/tema sebagai pengikat keterpaduan, maka kompetensi-kompetensi dasar tersebut dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil belajar yang nantinya digunakan untuk menyusun silabus.<sup>15</sup>

Contoh perumusan kompetensi dasar ke dalam berbagai indikator pencapaian.<sup>16</sup>

*Kompetensi dasar geografi :*

6.1 Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan, dan pola pemukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi.

*Perumusan Indikatornya :*

- Mengidentifikasi mata pencaharian penduduk (pertanian, non pertanian).
- Mendeskripsikan bentuk penggunaan lahan di pedesaan dan perkotaan.

---

<sup>15</sup> *Ibid* Hlm 201

<sup>16</sup> *Ibid* Hlm 201

- Mendeskripsikan persebaran permukiman penduduk di berbagai bentang lahan dan mengungkapkan alasan penduduk bermukim di lokasi tersebut.

*Kompetensi dasar sosiologi :*

6.1 Mendeskripsikan interaksi sebagai proses sosial.

*Perumusan indikatornya :*

- Mengidentifikasi pola-pola keselarasan sosial dalam keluarga dan masyarakat
- Menentukan sikap dan keragaman sosial untuk mewujudkan keselarasan sosial

*Kompetensi dasar ekonomi :*

6.2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa.

*Perumusan indikatornya :*

- Menguraikan kegiatan konsumsi barang dan jasa.
- Menguraikan kegiatan produksi barang dan jasa.
- Menguraikan kegiatan distribusi barang dan jasa.

*Kompetensi dasar sejarah :*

1.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya.

*Perumusan indikatornya :*

- Menyusun kronologis proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia dengan menggunakan ensiklopedi dan referensi relevan lainnya.
- Menjelaskan peranan pedagang dan ulama dalam proses awal perkembangan Islam di Indonesia.

#### **4. Penyusunan Silabus**

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada langkah-langkah sebelumnya dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan silabus pembelajaran terpadu. Komponen penyusunan silabus terdiri dari Standar

Kompetensi IPS (Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Ekonomi), Kompetensi Dasar, Indikator, Pengalaman Belajar, Alokasi waktu dan Penilaian.<sup>17</sup>

## **5. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) / Skenario Pembelajaran**

Setelah teridentifikasi peta Kompetensi Dasar dan topik yang terpadu, selanjutnya adalah menyusun desain/rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada pembelajaran IPS terpadu, sesuai dengan Standar Isi, keterpaduan terletak pada strategi pembelajaran. Hal ini disebabkan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar telah ditentukan dalam Standar Isi. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditentukan pada silabus pembelajaran terpadu. Komponennya terdiri atas: identitas mata pelajaran, Kompetensi Dasar yang hendak dicapai, materi pokok beserta uraiannya, langkah pembelajaran, alat media yang digunakan, penilaian dan tindak lanjut, serta sumber bahan yang digunakan.<sup>18</sup>

Dalam pembuatan skenario pembelajaran sebaiknya guru menggunakan metode pengajaran yang menarik, misalkan dengan berbagai metode permainan sehingga dengan hal tersebut peserta didik

---

<sup>17</sup> *Ibid* Hlm 202

<sup>18</sup> *Ibid* Hlm 204

dapat lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran serta mendorong siswa untuk menyukai pelajaran yang sebelumnya kurang disukai.

#### **D. Model Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu**

##### **1. Kegiatan Pendahuluan (awal)**

Kegiatan pendahuluan (introduction) pada dasarnya merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran terpadu. Fungsinya terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran terpadu ini perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat, berkisar antara 5-10 menit. Dengan waktu yang relatif singkat tersebut diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan baik, sehingga dalam kegiatan inti pembelajaran terpadu peserta didik sudah siap untuk mengikuti pelajaran dengan seksama.<sup>19</sup>

Kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran ini di antaranya untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi (apperception), dan penilaian awal (pre-test). Penciptaan kondisi awal

---

<sup>19</sup> *Ibid* Hlm 206

pembelajaran dilakukan dengan cara: mengecek atau memeriksa kehadiran peserta didik (presence, attendance), menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik (readiness), menciptakan suasana belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar serta perhatian, peserta didik. Melaksanakan apersepsi (apperception) dilakukan dengan cara: mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban peserta didik dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan dibahas. Melaksanakan penilaian awal dapat dilakukan dengan cara lisan pada beberapa peserta didik yang dianggap mewakili seluruh peserta didik, bisa juga penilaian awal ini dalam prosesnya dipadukan dengan kegiatan apersepsi.<sup>20</sup>

Kendala yang biasa ditemui dalam tahap ini adalah keterlambatan siswa dalam mengikuti awal pelajaran yang sering terjadi hampir disetiap jenjang pendidikan hal itu dikarenakan berbagai hambatan yang ada ataupun adanya unsur kesengajaan dari siswa yang datang terlambat.

## **2. Kegiatan Inti Pembelajaran**

Kegiatan inti merupakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran terpadu yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik (learning experience). Pengalaman

---

<sup>20</sup> *Ibid* Hlm 206

belajar tersebut bisa dalam bentuk kegiatan tatap muka dan nontatap muka. Kegiatan inti dalam pembelajaran terpadu bersifat situasional, dalam arti perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat proses pembelajaran itu berlangsung. Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran terpadu. Kegiatan paling awal yang perlu dilakukan guru adalah memberitahukan tujuan atau Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik beserta garis-garis besar materi/bahan pembelajaran yang akan dipelajari. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik mengetahui sejak awal kemampuan-kemampuan apa saja yang akan diperolehnya setelah proses pembelajaran berakhir.<sup>21</sup>

Peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, sehingga prinsip-prinsip belajar dalam teori konstruktivisme dapat dijalankan.<sup>22</sup> Dalam membahas dan menyajikan materi/bahan pembelajaran terpadu harus diarahkan pada suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik. Penyajian bahan pembelajaran harus dilakukan secara terpadu melalui penghubungan konsep dari mata pelajaran satu dengan konsep mata pelajaran lainnya.

Dalam hal ini, guru harus berupaya menyajikan bahan pelajaran dengan strategi mengajar yang bervariasi, yang mendorong peserta didik

---

<sup>21</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP SD/MI, SMP, SMA/MAK*, (Jakarta: PT.Buku Kita, 2007). Hlm 348

<sup>22</sup> *Ibid* Hlm 348

pada upaya penemuan pengetahuan baru. Kegiatan pembelajaran terpadu bisa dilakukan melalui kegiatan belajar kelompok ataupun secara individu.

### **3. Kegiatan Akhir (Penutup) dan Tindak Lanjut**

Kegiatan akhir dalam pembelajaran terpadu tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar peserta didik. Waktu yang tersedia untuk kegiatan ini relatif singkat, oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin.

Kegiatan penutup yang biasanya dilakukan oleh guru adalah melaksanakan tindak lanjut pembelajaran melalui kegiatan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, membaca materi pelajaran tertentu, dan memberikan motivasi atau bimbingan belajar; dan mengemukakan topik yang akan dibahas pada waktu yang akan datang, dan menutup kegiatan pembelajaran jika materi selanjutnya menggunakan tema yang baru.

## E. Penilaian

Istilah penilaian atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *evaluation*, bukan merupakan istilah baru bagi insan yang bergerak pada lapangan pendidikan dan pengajaran, dalam melaksanakan tugas profesionalnya, seorang guru tidak terlepas dari kegiatan penilaian. Kedudukan penilaian sangat penting bagi penunaian tugas keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran. Pada akhir suatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan pada umumnya diadakan penilaian. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan, pengajaran, ataupun pelatihan tersebut telah dikuasai oleh pesertanya atau belum. Angka atau nilai tertentu biasanya dijadikan patokan (*passing grade*) untuk menentukan penguasaan program tersebut. Jika dianggap telah menguasai maka ia dinyatakan lulus, sebaliknya jika dianggap belum menguasai maka ia dinyatakan tidak lulus.<sup>23</sup>

Dengan demikian, inti dari penilaian adalah proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan *judgement*. *Judgement* merupakan tema penilaian yang mengaplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan

---

<sup>23</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008) cet.III Hlm 53

dalam konteks situasi tertentu. Atas dasar itu, maka dalam penilaian selalu ada objek/program, ada kriteria, dan ada judgement.<sup>24</sup>

Objek dalam penilaian pembelajaran terpadu mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu. Hasil belajar tersebut pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati. Penilaian proses dan hasil belajar itu saling berkaitan satu dengan lainnya, hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar. Penilaian dalam pembelajaran IPS terpadu dalam satu topik/tema mencakup beberapa Kompetensi Dasar. Namun ada Kompetensi Dasar atau indikator yang tidak bisa dipadukan, sehingga harus dibelajarkan dan dinilai secara terpisah.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid* Hlm 55

<sup>25</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP SD/MI, SMP, SMA/MAK*, (Jakarta: PT. Buku Kita, 2007). Hlm 349

## 1. Teknik Penilaian

Teknik penilaian merupakan cara yang digunakan dalam melaksanakan penilaian tersebut. Teknik-teknik yang dapat diterapkan untuk jenis tagihan tes meliputi: (1) Kuis dan (2) Tes Harian. Untuk jenis tagihan nontes, teknik-teknik penilaian yang dapat diterapkan adalah: (1) observasi, (2) angket, (3) wawancara, (4) tugas, (5) proyek, dan (6) portofolio.<sup>26</sup>

Teknik penilaian yang biasa digunakan disekolah-sekolah adalah kuis dimana seorang guru memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik untuk diperebutkan, dan bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan maka guru memberikan poin tambahan. Selain itu tugas dan ulangan harian juga sering digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

## 2. Bentuk Instrumen Penilaian

Instrumen merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi. Apabila penilaian menggunakan tehnik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja dan tugas rumah yang berupa proyek, harus disertai rubrik penilaian.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid* Hlm 349

<sup>27</sup> *Ibid* Hlm 349

Bentuk instrumen merupakan alat yang digunakan dalam melakukan penilaian/pengukuran/evaluasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.<sup>28</sup> Dalam persiapan strategi proses belajar mengajar perlu disusun instrumen penilaian dalam standar penguasaan. Penyusunan instrumen penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan penguasaan siswa terhadap suatu materi atau pokok bahasan.<sup>29</sup> Pada instrumen penilaian terdapat dua istilah teknik penilaian yaitu berupa teknik tes dan nontes.

a. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.<sup>30</sup> Alat penilaian teknik tes, yaitu: 1) tes tertulis, merupakan tes atau soal yang harus diselesaikan siswa secara tertulis; 2) tes lisan, yang merupakan sekumpulan tes atau soal atau tugas pertanyaan yang diberikan kepada siswa dan dilaksanakan dengan cara tanya jawab; dan 3) tes

---

<sup>28</sup> *Ibid* Hlm 349

<sup>29</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008) cet.III Hlm 67

<sup>30</sup> *Ibid* Hlm 67

perbuatan, merupakan tugas yang pada umumnya berupa kegiatan praktek atau melakukan kegiatan yang mengukur keterampilan.<sup>31</sup>

Bentuk penilaian berupa tes tertulis terdiri atas bentuk tes objektif dan bentuk uraian. Bentuk obyektif meliputi pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan serta jawaban singkat. Bentuk uraian meliputi uraian terbatas dan uraian bebas. Agar diperoleh hasil penilaian yang objektif, hendaknya guru dapat menggunakan uraian terbatas dengan pemberian alternatif kunci pokok jawaban yang mungkin dijawab siswa untuk setiap soalnya.<sup>32</sup>

Secara rinci teknis penilaian siswa bisa dilakukan dengan:<sup>33</sup>

1) Ulangan harian

Ulangan harian umumnya diberikan setelah selesainya satu materi pembelajaran tertentu. Soal yang diberikan sebaiknya berbentuk uraian objektif untuk mengukur pengetahuan, pemahaman dan kemampuan berfikir aplikatif.

2) Tugas kelompok

Tugas kelompok dimaksudkan sebagai latihan bagi siswa dalam mengembangkan kompetensi kerja kelompok. Tugas biasanya berbentuk soal uraian dengan tingkat berfikir aplikatif.

3) Kuis

Kuis merupakan tes yang membutuhkan waktu singkat yaitu berkisar 10-15 menit. Pertanyaan hanya merupakan hal yang prinsip saja dan bentuk jawaban merupakan isian singkat. Kuis biasanya dilakukan sebelum pelajaran dimulai untuk mengetahui penguasaan pelajaran yang lalu secara singkat atau setelah akhir sajian.

4) Ulangan blok

---

<sup>31</sup> *Ibid* Hlm 68

<sup>32</sup> *Ibid* Hlm 68

<sup>33</sup> *Ibid* Hlm 68

Ulangan blok merupakan tes pada akhir beberapa materi pelajaran dengan bahan semua materi pokok yang telah diberikan. Materi yang diujikan disusun berdasarkan kisi-kisi soal. Bentuk soal dapat berbentuk uraian objektif atau campuran pilihan ganda dan uraian objektif. Soal tes ini menuntut tingkat berfikir yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

5) Pertanyaan lisan

Pertanyaan yang diberikan berupa pengetahuan atau pemahaman tentang konsep. Teknik bertanya dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada seluruh kelas, dan siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan jawaban dan secara acak menunjuk salah satu siswa untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa dilemparkan kepada siswa lain untuk memberikan pendapatnya tentang jawaban siswa pertama. Pada kegiatan akhir tes ini guru memberikan kesimpulan akan jawaban yang benar.

6) Tugas individu

Tugas ini dimaksudkan sebagai latihan bagi siswa untuk mengembangkan wawasan dan kompetensi berfikir. Tugas biasanya berbentuk soal uraian objektif dengan tingkat berfikir aplikatif.

b. Nontes

Penilaian non tes merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat, dan kepribadian melalui:<sup>34</sup>

1) Pengamatan

Yakni alat penilaian yang pengisiannya dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan terhadap perilaku siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, di kelas maupun diluar kelas.

2) Skala sikap

Yaitu alat penilaian yang digunakan untuk mengungkap sikap siswa melalui pengerjaan tugas tertulis dengan soal-soal yang lebih mengukur daya nalar atau pendapat siswa.

---

<sup>34</sup> *Ibid* Hlm 69-70

3) Angket

Yaitu alat penilaian yang menyajikan tugas-tugas atau mengerjakan dengan cara tertulis.

4) Catatan harian

Yaitu suatu catatan mengenai perilaku siswa yang dipandang mempunyai kaitan dengan perkembangan pribadinya.

5) Daftar cek

Suatu daftar yang digunakan untuk mengecek terhadap perilaku siswa telah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

## **F. Struktur Kurikulum Pendidikan Kejuruan**

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri. Struktur kurikulum kejuruan dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum SMK/MAK berisi mata pelajaran wajib, mata pelajaran Kejuruan, Muatan Lokal, dan Pengembangan Diri.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP SD/MI, SMP, SMA/MAK*, (Jakarta: PT. Buku Kita, 2007). Hlm 59

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global pada SMK dapat dilakukan melalui pengintegrasian semua pelajaran dan dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal. Sebagai contoh, penerapan PLC pada pelajaran Produktif (mata pelajaran kejuruan dari program keahlian kelompok Teknologi Industri) yang dapat mengakomodasi implementasi kompetensi dalam penerapan sistem otomasi kedaerahan dan berwawasan global. Pendidikan kecakapan hidup berisi uraian tentang penerapan kecakapan akademik, pribadi, sosial, dan kecakapan vokasional. Pada SMK kecakapan akademik, personal, dan sosial diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Kecakapan vokasional diintegrasikan ke dalam mata pelajaran kewirausahaan serta unit produksi, berorientasi kedalam produk dan jasa.<sup>36</sup>

Kelompok mata pelajaran spesifik SMK meliputi tiga kelompok, yaitu Produktif, normatif yang diantaranya adalah pelajaran Seni Budaya, adaptif yaitu pelajaran IPS dan IPA, untuk jenjang pendidikan menengah, khususnya pada SMK/MAK, substansi mata pelajaran IPS disajikan sebagai “IPS terpadu”.<sup>37</sup>

Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai kekhususan yang terletak pada kelompok mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif ini

---

<sup>36</sup> *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum SMK*, (Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2007) , (online), (<http://puskurbuk.net>) diakses hari Jum'at, 19 Oktober 2012.

<sup>37</sup> Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010). Hlm 162-163

dikembangkan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Hal inilah yang membuat SMK berbeda dengan SMA

## **G. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)**

### **1. Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMK/MAK mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, dan Antropologi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. Kemampuan tersebut diperlukan untuk memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh

pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.<sup>38</sup>

## **2. Tujuan**

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.<sup>39</sup>

- a. Memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Berkomitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

## **3. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.<sup>40</sup>

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- d. Sistem sosial dan budaya

---

<sup>38</sup> Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010). Hlm 229

<sup>39</sup> *Ibid* Hlm 229-230

<sup>40</sup> *Ibid* Hlm 230

#### 4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada SMK/ MAK adalah sebagai berikut.<sup>41</sup>

Tabel 2.1 Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada SMK/ MAK

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami kehidupan sosial manusia	1.1 Mengidentifikasi interaksi sebagai proses sosial 1.2 Mendeskripsikan sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian 1.3 Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial
2. Memahami proses kebangkitan nasional	2.1 Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah 2.2 Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia
3. Memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi	3.1 Mengidentifikasi kebutuhan manusia 3.2 Mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas

<sup>41</sup> *Ibid* Hlm 230-232

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	3.3 Mengidentifikasi masalah pokok ekonomi, yaitu tentang apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi
4. Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan produsen termasuk permintaan, penawaran, keseimbangan harga, dan pasar	4.1 Mendeskripsikan berbagai kegiatan ekonomi dan pelaku-pelakunya 4.2 Membedakan prinsip ekonomi dan motif ekonomi 4.3 Mendeskripsikan peran konsumen dan produsen 4.4 Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran 4.5 Menjelaskan hukum permintaan dan hukum penawaran serta asumsi yang mendasarinya 4.6 Mendeskripsikan pengertian keseimbangan dan harga 4.7 Mendeskripsikan berbagai bentuk pasar, barang dan jasa
5. Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial	5.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan 5.2 Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat
6. Mendeskripsikan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural	6.1 Mendeskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural 6.2 Mendeskripsikan perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	6.3 Mendeskripsikan keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural
7. Memahami kesamaan dan keberagaman budaya	<p>7.1 Mengidentifikasi berbagai budaya lokal, pengaruh budaya asing, dan hubungan antarbudaya</p> <p>7.2 Mendeskripsikan potensi keberagaman budaya yang ada di masyarakat setempat dalam kaitannya dengan budaya nasional</p> <p>7.3 Mengidentifikasi berbagai alternatif penyelesaian masalah akibat adanya keberagaman budaya</p> <p>7.4 Menunjukkan sikap toleransi dan empati sosial terhadap keberagaman budaya</p>

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid* Hlm 232



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti ingin mengadakan penelitian yang alami kepada obyek penelitian yaitu SMKN 3 Malang dimana di dalam penelitian peneliti tidak merekayasa keadaan obyek yang diteliti melainkan meneliti obyek yang apa adanya dan tidak dibuat-buat sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada makna. Oleh karena itu peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif. Sebagaimana seperti yang dikatakan di dalam buku karangan Sugiono yang menyatakan bahwa, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi yang dikarenakan penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah dimana obyek dari penelitian ini tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.<sup>1</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dimana pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP, keadaan saat pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas, serta mendeskripsikan tentang teknik pengevaluasian yang dilakukan oleh guru, dan juga peneliti akan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), cet XIII Hlm 8

mendeskripsikan kendala-kendala yang ditemui guru dalam pembelajaran dan upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.<sup>2</sup>

Berdasarkan keterangan yang telah disebutkan mengenai penelitian kualitatif, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung kepada sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada pada produk atau outcome.
4. Penelitiann kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).

---

<sup>2</sup> Hendra Kurniawan, *Dampak Hari Besar Islam Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Kue di Pasar Banyuwaniar Desa Liprak Kulon Kecamatan Banyuwaniar Kabupaten Probolinggo*, 2012, Skripsi S1 Pend. IPS (Prodi Pend. Ekonomi), Universitas Islam Negeri Malang.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), cet XIII Hlm 13-14

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini peneliti ingin menjadi instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian dan bertindak sebagai pengumpul data dengan cara berinteraksi secara langsung pada pihak yang bersangkutan antara lain Kepala Sekolah, Guru pengajar mata pelajaran IPS serta dengan siswa. Hal ini dikarenakan yang menjadi instrumen pada penelitian kualitatif adalah orang (human instrumen), yaitu peneliti itu sendiri.<sup>4</sup> Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, sehingga hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>5</sup>

Pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia yakni pedoman wawancara dan pedoman observasi dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak.<sup>6</sup>

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), cet XII Hlm 8

<sup>5</sup> *Ibid* Hlm 9

<sup>6</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), Hlm. 30-31

keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:<sup>7</sup>

1. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
2. Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti,
3. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Selain itu, perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>8</sup> Maka untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, peneliti akan terjun langsung dan membaur dengan subjek penelitian. Kehadiran peneliti tidak hanya mengamati saja, akan tetapi peneliti juga memiliki catatan lapangan yang menceritakan hal-hal yang diamati oleh peneliti secara beruntun dan sesuai dengan keadaan yang diteliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih SMKN 3 Malang yang terletak di Jln. Surabaya No.01 Malang sebagai obyek penelitian dikarenakan SMK Negeri 3 Malang merupakan sekolah kejuruan di bidang pariwisata yang lokasinya strategis, mudah dijangkau dan dikenali oleh masyarakat luas dengan program keahlian antara lain:

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. XXI, Hlm.. 327

<sup>8</sup> *Ibid.*, Hlm 327

- a) Akomodasi Perhotelan
- b) Jasa Boga
- c) Busana Butik
- d) Kecantikan Rambut
- e) Kecantikan Kulit
- f) Teknik Komputer dan Jaringan

#### **D. Data dan Sumber Data**

Pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber baik yang berupa data primer yaitu data yang didapat secara langsung dari Guru dan Siswa serta pihak yang terkait dalam penelitian ini. Peneliti juga akan menggali data yang berupa data sekunder yang didapat dari dokumen-dokumen kurikulum yang dipakai di SMKN 3 Malang dari perangkat pembelajaran Guru IPS. Sebagaimana yang dikatakan oleh Lexi J. Moleong bahwa data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), Hlm 41

Sumber data merujuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang. Untuk itu perlu disebutkan identitas informan, identitas situs sosial untuk data yang diperoleh melalui pengamatan, dan identitas dokumen untuk data yang diperoleh melalui pedoman dokumentasi.<sup>10</sup> Menurut Lord dan Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwa: “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data penelitian diperoleh, dan untuk memperoleh hasil penelitian yang baik tentu saja dibutuhkan data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki. Maka untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari data dari sumber-sumber yang berkaitan ataupun yang terlibat dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini peneliti akan terjun langsung kedalam obyek penelitian sehingga, Prosedur pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui beberapa cara studi lapangan. Studi lapangan adalah

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, Hlm. 42

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. XXI, Hlm. 157

teknik/metode penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data-data primer yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan pada obyek penelitian dan mencatat berbagai kejadian atau kegiatan secara langsung sebagaimana yang dikatakan oleh Marzuki dalam buku karangan Sugiono bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan kegiatan pengumpulan data melalui 3 teknik yaitu:

### **1. Observasi**

Peneliti akan mengamati bagaimana perilaku guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran IPS, cara mengajar guru di dalam kelas serta metode dan media yang digunakan guru dalam mengajar. Peneliti akan mencatat, menganalisis dan selanjutnya akan membuat kesimpulan tentang tiga hal tersebut.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), cet XIII Hlm 145

Sehingga kegiatan observasi yang peneliti lakukan adalah observasi non partisipan dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen saja.

## **2. Wawancara**

Seperti yang dikatakan Guba dan Lincoln bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>13</sup> Di dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai guru IPS dan siswa SMKN 3 Malang, peneliti menggunakan wawancara terbuka agar para obyek penelitian tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan peneliti agar wawancara berjalan dengan lancar. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana sebelum melakukan wawancara peneliti menetapkan sendiri masalah dan daftar pertanyaan yang akan diajukan. Mengenai daftar pertanyaan yang akan peneliti tanyakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. XXI, Hlm.188-191

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Wawancara

No.	Informan	Daftar Pertanyaan
1.	Guru	<p>1.1 Kurikulum apa yang digunakan di SMKN 3 Malang?</p> <p>1.2 Apakah guru sudah melakukan pembelajaran IPS secara terpadu?</p> <p>1.3 Bagaimana bentuk perencanaannya yang meliputi silabus dan RPP, apakah sudah menggunakan sebuah tema tertentu dalam pengintegrasian mata pelajaran IPS?</p> <p>1.4 Strategi, media, serta sumber-sumber belajar apa saja yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>1.5 Faktor-faktor apa yang dapat mendukung dalam terlaksananya pembelajaran IPS?</p> <p>1.6 Bagaimana cara guru melakukan pengevaluasian (penilaian dalam bentuk tes maupun non tes) pada pembelajaran IPS guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran?</p> <p>1.7 Kebijakan apa yang telah diberikan oleh sekolah untuk memfasilitasi guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, terkait latar belakang pendidikan guru yang merupakan guru pengampu disiplin ilmu tertentu?</p> <p>1.8 Kendala apa saja yang ditemui guru dalam pembelajaran IPS dan upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut?</p> <p>1.9 Sebelumnya apakah ada sosialisasi mengenai peningkatan kualitas pembelajaran IPS, jika ada apa hasil dari sosialisasi tersebut?</p>

2.	Siswa	<p>2.1 Bagaimana pendapat anda mengenai pelajaran IPS, apakah anda menyukainya atau tidak, sertakan alasan anda?</p> <p>2.2 Manfaat apa yang anda peroleh dalam mempelajari mata pelajaran IPS?</p> <p>2.3 Menurut anda bagaimana kemampuan guru IPS dalam menerangkan pelajaran IPS?</p> <p>2.4 Apakah di dalam mengajarkan mata pelajaran IPS guru sering mengaitkan suatu peristiwa dengan mata pelajaran lain, (sebagai contoh materi Interaksi sosial pada pelajaran sosiologi dikaitkan dengan materi sejarah, ekonomi, dan geografi)?</p> <p>2.5 Kendala apa saja yang anda temui dalam mempelajari mata pelajaran IPS?</p> <p>2.6 Bagaimana cara anda untuk mengatasi kendala yang ada dalam mempelajari mata pelajaran IPS?</p> <p>2.7 Faktor apa saja yang dapat mendukung anda dalam belajar IPS?</p>
----	-------	--

### 3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi pada penelitian ini untuk melengkapi data observasi dan wawancara yang telah didapat dari berbagai sumber serta sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah benar-benar meneliti obyek tersebut. Data dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan adalah dokumen perangkat pembelajaran dari guru seperti silabus dan RPP.

## **F. Analisis Data**

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan maka peneliti akan melakukan tiga tahapan analisis data yaitu yang pertama adalah tahap pendahuluan dimana peneliti akan mulai terjun langsung memasuki obyek penelitian dan mulai menggali informasi kepada pihak yang terkait. Pada tahap kedua peneliti akan memilah-milah data yang telah diperoleh dan mengorganisasikan sesuai dengan kegunaannya. Pada tahap ketiga hasil penemuan dari data-data yang telah terkumpul yang diperoleh dari data awal dan selama peneliti terjun ke lokasi penelitian maka akan peneliti periksa kembali dalam rangka mendapatkan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti. Sehingga cara ini dapat disebut dengan analisis data kualitatif.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bogdan, bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Spradley (1980) menyatakan bahwa analisis dalam jenis penelitian apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh

dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>14</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution dalam buku karangan Sugiono menyatakan “ Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Tetapi dalam kenyataanya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai proses pengumpulan data.<sup>15</sup>

Tahap analisis data dibagi menjadi tiga, yaitu: pertama, tahap pendahuluan atau pengolahan data (kelengkapan data yang diperoleh, keterbatasan tulisan, kejelasan makna dan kesesuaian data satu dengan data lainnya). Tahap kedua, tahap pengorganisasian data yang merupakan inti dari analisis data. Tahap ketiga, tahap penemuan hasil. Tahap analisis data dimulai

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), cet XII, Hlm 244

<sup>15</sup> *Ibid*, Hlm. 245

dari data awal yang diperoleh peneliti selama peneliti terjun ke lokasi penelitian. Hasil penelitian dikoreksi/diperiksa/dicek kembali dalam rangka mendapatkan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti.

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan maka peneliti akan melakukan tiga tahapan analisis data yaitu yang pertama adalah tahap pendahuluan dimana peneliti akan mulai memasuki obyek penelitian dan mulai menggali informasi kepada pihak yang terkait. Pada tahap kedua peneliti akan memilah-milah data yang telah diperoleh dan mengorganisasikan sesuai dengan kegunaannya. Pada tahap ketiga hasil penemuan dari data-data yang telah terkumpul yang diperoleh dari data awal dan selama peneliti terjun ke lokasi penelitian maka akan peneliti periksa kembali dalam rangka mendapatkan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti.

#### **G. Pengecekan keabsahan data**

Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara. Selain dengan menggunakan sumber masih banyak lagi teknik-teknik pengecekan

keabsahan data yang lainnya seperti yang dikatakan oleh Lexy J. Moleong, bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.<sup>16</sup>

Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan yang berbeda. Misalnya kriteria derajat kepercayaan, pemeriksaan keabsahan datanya dilakukan dengan teknik Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>17</sup> Dalam buku Michael Quinn Patton, Denzin telah menengarai empat tipe dasar triangulasi: (1) *triangulasi data* adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian, sebagai contoh, mewawancarai orang pada posisi status yang berbeda atau dengan titik pandang yang berbeda; (2) *triangulasi investigator* adalah penggunaan beberapa evaluator atau ilmuwan sosial yang berbeda; (3) *triangulasi teori* adalah penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat tunggal data; dan (4) *triangulasi metodologis* adalah penggunaan metode

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. XXI, Hlm.324

<sup>17</sup> *Ibid* Hlm.330

ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen.<sup>18</sup>

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>19</sup>

Peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi dikarenakan tidak ada metode tunggal yang dapat memecahkan masalah karena setiap metode menyatakan aspek yang berbeda atas realitas empiris, seperti yang dikatakan oleh Denzin dalam buku Michael Quinn Patton bahwa, tidak ada metode tunggal yang secara mencukupi memecahkan masalah faktor penyebab tandingan karena setiap metode menyatakan aspek yang berbeda atas realitas empiris, metode ganda atas pengamatan haruslah dipakai.<sup>20</sup>

---

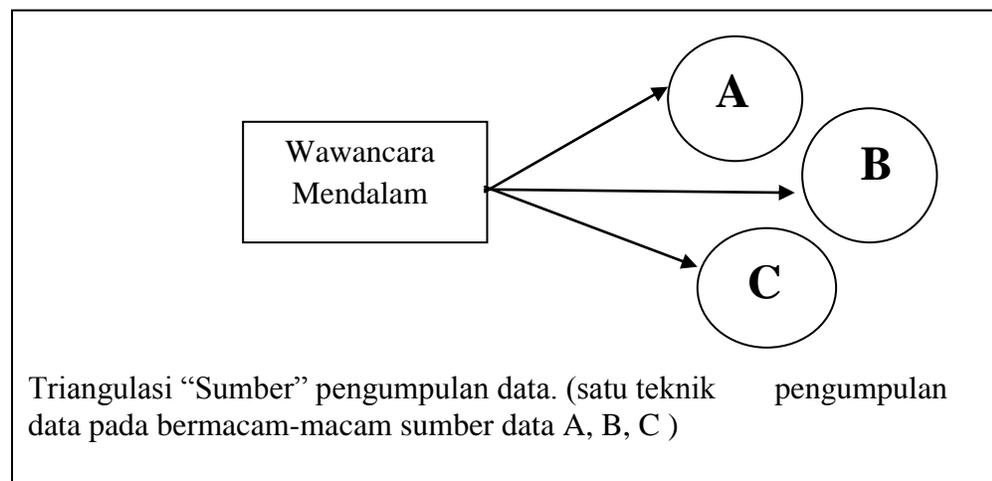
<sup>18</sup> Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*; terj., Budi Puspo Priyadi. (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2006), Hlm. 99

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), cet XII, Hlm 244

<sup>20</sup> Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*; terj., Budi Puspo Priyadi. (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2006), Hlm. 99

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tipe triangulasi metodologis yaitu penggunaan metode ganda seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen. Untuk mengkaji masalah atau program tunggal dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti akan menggali data-data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama. Peneliti akan menggunakan teknik yang sama yaitu Wawancara, Observasi Serta Dokumentasi terhadap sumber yang sama yaitu Guru, Siswa dan pihak-pihak yang bersangkutan apabila diperlukan.

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber



Hal ini Seperti yang dikatakan oleh Sugiono bahwa, triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda

dengan menggunakan teknik yang sama.<sup>21</sup> Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu bisa dicapai dengan jalan: pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Keempat, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan. Kelima, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>22</sup>

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), cet XII, Hlm 244

<sup>22</sup> *Ibid* Hlm.330- 331



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Kondisi Geografik dan Sejarah SMKN 3 Malang

SMK Negeri 3 Malang merupakan sekolah kejuruan di bidang pariwisata yang lokasinya strategis, mudah dijangkau dan dikenali oleh masyarakat luas membuat SMKN 3 Malang lebih dekat dan menyatu dengan masyarakat pada umumnya. Data mengenai SMK Negeri 3 Malang adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>

Nama sekolah	: SMK Negeri 3 Malang
NSS	: 331.05.61.01.003
Alamat	
Jalan	: Jl. Surabaya No. 1
Kelurahan	: Gading Kasri
Kecamatan	: Klojen
Kota	: Malang
Kode Pos	: 65115
Telepon	: (0341) 551734
Fax	: ( 0341) 586395
Website	: <a href="http://www.smkn3-malang.sch.id">www.smkn3-malang.sch.id</a>
Email	: <a href="mailto:Smkn3_mlg@yahoo.co.id">Smkn3_mlg@yahoo.co.id</a>
SK Pendirian	: Walikota Nomor 142 tahun 2004 tanggal 17 Maret 2004
Jumlah siswa	: 1294 siswa
Luas Tanah	
Luas	: + 6000
Status Kepemilikan	: Milik Pemerintah Kota Malang (Bersertifikat)
Nama Kepala Sekola	: Dra. Aksihari, M.Pd
Diangkat Oleh	: Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang

---

<sup>1</sup> Profil SMKN 3 Malang. (<http://www.smkn3-malang.sch.id>)

SMK Negeri 3 Malang berdiri karena tuntutan perkembangan dan pertumbuhan penduduk kota Malang yang memerlukan pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara apresiatif ditanggapi dan diwujudkan oleh pendiri SKP (setara dengan SLTP/SMP) yang menampung siswa-siswa putri dengan spesialisasi program khusus kewanitaan. Pendirian SKP Negeri Malang tahun 1951 sesuai dengan SK Kementerian PP&K No. 90/C.10.I.PW an. Inspektris Pendidikan Wanita, ditunjuk sebagai Kepala Sekolah I adalah Ny. Maumah Susanto dengan memiliki 2 jurusan yaitu menjahit dan memasak. Lokasi penunjukkan tempat di JL. Suropati No. 6 Malang.

Ny. Maumunah Susanto menjabat dari tahun 1951 s.d 1963, kemudian digantikan oleh Ny. Tan Hong Guan (Ny. Artiningsih Hadi Gunawan). Pada masa jabatan Ny. Artiningsih Hadi Gunawan, SKP Negeri Malang tidak banyak mengalami perubahan. Ny. Artiningsih Hadi Gunawan menjabat dari tahun 1963 sampai dengan tahun 1969. Sesuai dengan perkembangan jaman SKP berganti nama menjadi SKKP (Sekolah Kesejahteraan keluarga Putri) pada masa pimpinan Ny. Soenarti Soekarno, beliau menjabat selama kurang lebih 8 tahun. SKKP kemudian berganti nama menjadi SKKA (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas) setara dengan SLTA mulai tahun 1977 sampai tahun 1979.

Pada masa jabatan Ny. Soenarti Soekarno, SKKA berubah lagi menjadi SMKK (Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga). Pada saat

itu proses belajar mengajar sudah mulai berkembang dimana jumlah siswa mulai bertambah tetapi program studi masih tetap yaitu Tata boga dan Tata Busana. Jabatan kepala sekolah digantikan oleh Ny. Malichah Tohir, BA dengan SK Pengangkatan Menteri RI No. 109374/A2.1.2/C/88 tertanggal 12 Nopember 1988.

Sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman dan tuntutan kebutuhan pendidikan khususnya Sekolah Kejuruan, pada tahun 1993 SMKK Negeri Malang menambah satu Program Studi yaitu Tata Kecantikan, dua tahun kemudian ditambah lagi satu Program Studi yaitu Akomodasi Perhotelan pada tahun 1995. Pada tahun 1995 jumlah siswa yang berminat masuk SMKK sudah mulai meningkat dan memperoleh Juara Tingkat I pada Lomba Ketrampilan Siswa tahun 1995 untuk Program Keahlian Tata Busana. Ny. Malichah Tohir, BA kemudian digantikan oleh Drs. Sugeng Wahyudi sesuai dengan SK yang dikeluarkan oleh KaKanWil Depdikbud Jawa Timur tanggal 28 Agustus 1996 No. 19373/I04/C.96.

Pada tahun 1997, SMKK Negeri Malang berubah nama menjadi SMK Negeri 3 Malang. Pada masa jabatan Drs. Sugeng Wahyudi, SMK Negeri 3 Malang mempunyai visi untuk menciptakan tamatan secara profesional yang dapat memenuhi kebutuhan dunia Industri dan tamatan yang siap pakai, sehingga dibukalah sistem pembelajaran *special class* dan wira usaha.

*Special Class* dan wira usaha ini digunakan di dua program keahlian yaitu Program Keahlian Tata Boga membuka *Special Class* dan kelas Wirausaha dan Program Keahlian Tata Busana membuka kelas Wirausaha. Program *Special Class* mendapat dukungan sepenuhnya dari Pemerintah Indonesia dan bekerja sama dengan Pemerintah Austria. Program kerja sama ini berjudul *International Tourism Project*. Dalam kesempatan ini SMK Negeri 3 Malang telah terpilih bersama 3 (tiga) sekolah kejuruan lain di Indonesia sebagai *Regional Training Central* dan sekolah model dalam mengimplementasikan program pendidikan yang besar untuk meningkatkan standar pengajaran kejuruan pada sektor pariwisata.

Tujuan proyek kolaborasi antara Departemen Pendidikan Indonesia dan Perusahaan VOEST Austria dan tenaga teknik dari Perusahaan VAIS serta tenaga ahli dari SMK Negeri 3 Malang yaitu untuk mengetahui tradisi Indonesia dalam menghadapi standar Internasional proyek dengan kurun waktu July 1998 – Agustus 2001. Fokus utama dari kerja sama ini adalah penawaran pengajaran yang menyatukan pemahaman kerja tim, kualitas kerja, dan pengembangan standar pariwisata yang lebih tinggi untuk masa depan Indonesia.

Drs. Sugeng Wahyudi digantikan oleh Dra. Supartini sejak tanggal 9 Februari 2001 dengan SK No. 74897/I04/KP/2000 pada tanggal 12 Juli 2000. Pada masa jabatan Dra. Supartini, respon masyarakat khususnya

mengenai sekoalah kejuruan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah sekolah-sekolah kejuruan yang datang untuk studi banding ke SMK Negeri 3 Malang. Pemerintah membuka program *community college* yang berorientasi *life skill* setelah melihat keberhasilan program *Spesial Class* dan Kelas Wirausaha di SMK Negeri 3 Malang.

Jabatan Kepala SMK Negeri 3 Malang digantikan oleh Dra. Aksihari, M.Pd dengan SK Walikota No. 821.2/1065/35.73.403/2008. Pada masa jabatan Dra. Aksihari, M.Pd. SMK Negeri 3 Malang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Mulai dari perbaikan sarana sekolah maupun prestasi sekolah serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia baik tenaga pendidik maupun tenaga nonkependidikan.<sup>2</sup>

SMK Negeri 3 Malang ingin mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan di bidang pariwisata yang dapat menghasilkan tenaga kerja yang mandiri di tingkat nasional maupun internasional. SMK Negeri 3 Malang merupakan salah satu SMK Negeri yang terakreditasi A dan tersertifikasi ISO 9001:2008, yang berusaha memberikan pelayanan terbaik dengan didukung tenaga pendidik yang profesional dibidangnya, dan sarana prasarana yang memadai.

---

<sup>2</sup> Profil SMKN 3 Malang. (<http://www.smkn3-malang.sch.id>)

## **2. Bentuk Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang**

### **a. Perencanaan Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang**

Perencanaan Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang berdasarkan hasil wawancara dengan Guru IPS SMKN 3 Malang, Ibu Ratna Novitayati, S.Pd adalah sebagai berikut :

Pembelajaran IPS di SMK ini disajikan secara terpadu, dan perencanaan pembelajarannya sudah menyesuaikan dengan SK/KD yang telah ditentukan, dalam perencanaan pembelajaran masih belum ada tema tertentu yang secara tertulis tercantum di dalam RPP/Silabus.<sup>3</sup>

Jawaban serupa juga dipaparkan oleh guru IPS SMKN 3 Malang, Bapak Dwi Avianto, S.Sos adalah sebagai berikut :

Pembelajaran IPS di SMK ini disajikan secara terpadu, guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan SK dan KD yang telah ditetapkan. Belum ada tema tertentu secara tertulis pada silabus ataupun RPP. Dan saya rasa masih sulit untuk memunculkan tema tertentu yang dapat mencakup semua mata pelajaran IPS.<sup>4</sup>

Seperti itu pula hal yang dituturkan oleh Bapak Paidi, S.Pd bahwa :

Pembelajaran IPS di SMK ini disajikan secara terpadu, terutama lebih dipadukan dengan sosiologi. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan SK dan KD yang telah ditetapkan. Dan sejauh ini belum bisa dibuatkan

---

<sup>3</sup>Wawancara, 01 Desember 2012, Ratna Novitayati, S.Pd, Dok/01/SMKN 3 Malang, Desember/2012

<sup>4</sup>Wawancara, 01 Desember 2012, Dwi Avianto, S. Sos, Dok/02/SMKN 3 Malang, Desember/2012

sebuah tema tertentu secara tertulis pada silabus ataupun RPP karena tidak semua KD dapat dipadukan satu sama lain.<sup>5</sup>

Setelah peneliti mempelajari perangkat pembelajaran IPS yang ada, memang benar adanya bahwa di dalam silabus ataupun RPP belum tercantum secara tertulis sebuah tema tertentu yang dapat mencakup semua KD yang ada sehingga hal tersebut tidaklah sesuai dengan langkah-langkah perencanaan pembelajaran ips secara terpadu.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang**

Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang berdasarkan hasil wawancara dengan Guru IPS SMKN 3 Malang, Ibu Ratna Novitayati, S.Pd adalah sebagai berikut :

Media yang digunakan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah atlas, globe, power point, video flash, serta internet, dan strategi yang biasa digunakan adalah strategi teacher oriented dan kooperatif inquiri. Mengenai sumber belajar yang digunakan yaitu buku-buku LKS, buku paket karangan Tiga Serangkai serta buku-buku dari BSE. Faktor-faktor yang membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri yang pertama adalah fasilitas sekolah yang meliputi akses Hot Spot di lingkungan sekolah, LCD di ruangan kelas dan perpustakaan sekolah, dan yang kedua adalah semangat dari siswa sendiri dalam mengikuti pelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara, 06 Februari 2013, Paidi, S.Pd, Dok/03/SMKN 3 Malang, Februari/2013

<sup>6</sup> Wawancara, 01 Desember 2012, Ratna Novitayati, S.Pd, Dok/01/SMKN 3 Malang, Desember/2012

Jawaban serupa juga dipaparkan oleh guru IPS SMKN 3 Malang,

Bapak Dwi Avianto, S.Sos adalah sebagai berikut :

Media yang digunakan adalah power point, video, serta internet, dan strategi yang biasa digunakan adalah strategi studi kasus dan diskusi. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku-buku LKS, buku paket karangan Tiga Serangkai serta buku-buku dari BSE. Faktor dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah adanya fasilitas dari sekolah yang meliputi akses Hot Spot di lingkungan sekolah, LCD dan speaker di ruangan kelas serta perpustakaan sekolah sebagai sarana penunjang untuk kegiatan belajar siswa.<sup>7</sup>

Jawaban yang tidak jauh berbeda juga dituturkan oleh Bapak

Paidi, S.Pd sebagai berikut :

Media yang digunakan adalah power point, video, serta internet, dan strategi yang biasa digunakan adalah strategi role playing dan presentasi. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku-buku LKS, buku paket karangan Tiga Serangkai serta buku-buku dari BSE. Mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah adanya fasilitas dari sekolah yang meliputi akses Hot Spot di lingkungan sekolah, LCD dan speaker di ruangan kelas serta perpustakaan sekolah sebagai sarana penunjang untuk kegiatan belajar siswa.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 06 Februari 2013 pukul 08:30 bersama Bapak Dwi Avianto, S. Sos di kelas X, peneliti melihat bahwa guru mengajarkan materi sesuai dengan SK/KD yang telah ditetapkan dan tidak ada tema secara tertulis

---

<sup>7</sup> Wawancara, 01 Desember 2012, Dwi Avianto, S. Sos, Dok/02/SMKN 3 Malang, Desember/2012

<sup>8</sup> Wawancara, 06 Februari 2013, Paidi, S.Pd, Dok/03/SMKN 3 Malang, Februari/2013

pada RPP/Silabus. Dalam awal kegiatan pembelajaran guru menggunakan pengantar dengan bahasa Inggris, guru menggunakan fasilitas dari sekolah yaitu berupa LCD, dan strategi pembelajaran yang digunakan adalah diskusi dengan media power point.

### **c. Pengevaluasian Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang**

Pengevaluasian Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang berdasarkan hasil wawancara dengan Guru IPS SMKN 3 Malang, Ibu Ratna Novitayati, S.Pd adalah sebagai berikut :

Guru melakukan penilaian pada 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu guru mengadakan ulangan harian di setiap KD. Bagi siswa yang sedang magang, guru melakukan kegiatan pembelajaran dan ulangan harian melalui internet secara on line, guru memberikan remidi bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau dibawah 75. Remidi dilakukan maksimal 3x remidi.<sup>9</sup>

Jawaban serupa juga dipaparkan oleh guru IPS SMKN 3 Malang,

Bapak Dwi Avianto, S. Sos adalah sebagai berikut :

Penilaian yang dilakukan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta dari kehadiran siswa/absen. Bagi siswa yang sedang menempuh studi praktek, guru melakukan kegiatan pembelajaran dan ulangan harian melalui internet secara on

---

<sup>9</sup> Wawancara, 01 Desember 2012, Ratna Novitayati, S.Pd, Dok/01/SMKN 3 Malang, Desember/2012

line, guru memberikan remidi bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 atau di bawah KKM.<sup>10</sup>

Jawaban yang tidak jauh berbeda juga dituturkan oleh Bapak Paldi, S.Pd sebagai berikut :

Penilaian yang dilakukan guru meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta dari kehadiran siswa/absen. Selain tes tulis guru juga melakukan penilaian secara tes lisan serta pengamatan oleh guru terhadap siswa. Siswa yang belum mendapatkan nilai 75 ke atas akan diberikan remidi maksimal 3x remidi.<sup>11</sup>

Setelah peneliti mempelajari perangkat pembelajaran IPS yang ada, dimana didalamnya terlampir hasil nilai ujian siswa, memang benar adanya bahwa guru mengadakan remidi kepada siswa yang belum memperoleh nilai KKM, remidi dilakukan sampai siswa tersebut mampu mencapai nilai KKM.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran IPS, serta Upaya untuk Mengatasi Hambatan Tersebut**

#### **a. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran IPS**

Faktor pendukung dalam pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang berdasarkan hasil wawancara dengan Guru IPS SMKN 3 Malang, Ibu Ratna Novitayati, S.Pd adalah sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Wawancara, 01 Desember 2012, Dwi Avianto, S. Sos, Dok/02/SMKN 3 Malang, Desember/2012

<sup>11</sup> Wawancara, 06 Februari 2013, Paldi, S.Pd, Dok/03/SMKN 3 Malang, Februari/2013

Faktor-faktor yang membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS itu sendiri yang pertama adalah fasilitas sekolah yang meliputi akses Hot Spot di lingkungan sekolah, LCD di ruangan kelas dan perpustakaan sekolah, dan yang kedua adalah semangat dari siswa sendiri dalam mengikuti pelajaran.<sup>12</sup>

Jawaban serupa juga dipaparkan oleh guru IPS SMKN 3 Malang,

Bapak Dwi Avianto, S. Sos adalah sebagai berikut :

Faktor dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah adanya fasilitas dari sekolah yang meliputi akses Hot Spot di lingkungan sekolah, LCD dan speaker di ruangan kelas serta perpustakaan sekolah sebagai sarana penunjang untuk kegiatan belajar siswa.<sup>13</sup>

Jawaban yang tidak jauh berbeda juga dituturkan oleh Bapak

Paidi, S.Pd sebagai berikut :

Mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah adanya fasilitas dari sekolah yang meliputi akses Hot Spot di lingkungan sekolah, LCD dan speaker di ruangan kelas serta perpustakaan sekolah sebagai sarana penunjang untuk kegiatan belajar siswa.<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan memang benar adanya bahwa fasilitas sekolah sudah sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran hal itu dapat dilihat dengan adanya LCD di

---

<sup>12</sup> Wawancara, 01 Desember 2012, Ratna Novitayati, S.Pd, Dok/01/SMKN 3 Malang, Desember/2012

<sup>13</sup> Wawancara, 01 Desember 2012, Dwi Avianto, S. Sos, Dok/02/SMKN 3 Malang, Desember/2012

<sup>14</sup> Wawancara, 06 Februari 2013, Paidi, S.Pd, Dok/03/SMKN 3 Malang, Februari/2013

setiap kelas serta jaringan Hot Spot disekolah, selain itu siswa di SMKN 3 ini sebagian besar sudah mempunyai laptop sebagai media dalam belajar.

Pendapat siswa mengenai faktor pendukung dalam pembelajaran IPS berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X Jurusan Tata Busana, yaitu dengan saudari Faradilla adalah sebagai berikut :

Pembelajarannya sudah menggunakan media seperti, power point, akses internet, serta guru juga sering memutar video motivasi.<sup>15</sup>

Jawaban serupa dilontarkan oleh Siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, yaitu dengan saudara Fahrobi adalah sebagai berikut:

Dalam mengajar guru sering menggunakan permainan sehingga saya menjadi senang dalam mengikuti pelajaran.<sup>16</sup>

Jawaban yang tidak jauh berbeda juga dituturkan oleh Siswa kelas XII Jurusan Akomodasi Perhotelan, yaitu saudari Rika Oktavia adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Wawancara, 01 Desember 2012, Faradilla, Dok/04/SMKN 3 Malang, Desember/2012

<sup>16</sup> Wawancara, 01 Desember 2012, Fahrobi, Dok/05/SMKN 3 Malang, Desember/2012

Guru sering melakukan pembelajaran secara berkelompok, sering memutar video motivasi dan menggunakan permainan dalam mengajar.<sup>17</sup>

**b. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran IPS, serta Upaya untuk Mengatasi Hambatan Tersebut**

Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS serta upaya guru untuk mengatasi kendala tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Guru IPS SMKN 3 Malang, Ibu Ratna Novitayati, S.Pd adalah sebagai berikut :

Banyak sekali kendala yang ditemui dalam pembelajaran diantaranya adalah pelajaran IPS sendiri kurang diminati oleh siswa, keadaan siswa yang letih setelah olah raga, serta latar belakang pendidikan saya adalah bukan guru IPS terpadu melainkan guru akuntansi. Dan upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah dengan memotivasi siswa, sering mengadakan ice breaking supaya siswa tidak jenuh, serta sharing antar guru IPS untuk saling berbagi ilmu.<sup>18</sup>

Jawaban serupa juga dipaparkan oleh guru IPS SMKN 3 Malang, Bapak Dwi Avianto, S. Sos adalah sebagai berikut :

Pelajaran IPS sendiri kurang diminati oleh siswa dikarenakan pelajaran IPS tidak masuk dalam ujian nasional, serta latar belakang pendidikan saya adalah bukan guru IPS terpadu melainkan guru sosiologi. Upaya untuk mengatasi kendala-

---

<sup>17</sup> Wawancara, 01 Desember 2012, Rika Oktavia, Dok/06/SMKN 3 Malang, Desember/2012

<sup>18</sup> Wawancara, 01 Desember 2012, Ratna Novitayati, S.Pd, Dok/01/SMKN 3 Malang, Desember/2012

kendala tersebut adalah dengan memotivasi siswa, sering memutar video motivasi supaya siswa tidak jenuh, serta sharing antar guru IPS untuk berbagi ilmu.<sup>19</sup>

Jawaban yang tidak jauh berbeda juga dituturkan oleh Bapak Paldi, S.Pd sebagai berikut :

Pelajaran IPS sendiri kurang diminati oleh siswa dikarenakan pelajaran IPS tidak masuk dalam ujian nasional, keadaan siswa yang kurang bersemangat ketika pelajaran IPS disajikan di siang hari menjadi kendala tersendiri bagi guru, serta latar belakang pendidikan saya adalah bukan guru IPS terpadu melainkan guru ekonomi. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan menyajikan pelajaran IPS dengan menggunakan metode permainan dalam pembelajaran itu sendiri serta dengan memotivasi siswa, mengenai kesulitan dalam menguasai materi bisa diatasi dengan kegiatan sharing antar guru IPS.<sup>20</sup>

Faktor penghambat yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPS serta upaya siswa untuk mengatasi kendala tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X Jurusan Tata Busana, yaitu dengan saudara Faradilla adalah sebagai berikut :

Saya sering merasa jenuh dan tidak bersemangat ketika mata pelajaran IPS diajarkan di waktu siang hari. Dan upaya untuk mengatasinya adalah berkunjung ke perpustakaan bersama teman, dan sebisa mungkin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara, 01 Desember 2012, Dwi Avianto, S. Sos, Dok/02/SMKN 3 Malang, Desember/2012

<sup>20</sup> Wawancara, 06 Februari 2013, Paldi, S.Pd, Dok/03/SMKN 3 Malang, Februari/2013

<sup>21</sup> Wawancara, 01 Desember 2012, Faradilla, Dok/04/SMKN 3 Malang, Desember/2012

Jawaban serupa dilontarkan oleh Siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, yaitu dengan saudara Fahrobi adalah sebagai berikut:

Sering merasa jenuh dan tidak bersemangat ketika mata pelajaran IPS diajarkan setelah olahraga. Dan ketika menjalani masa praktek/magang pembelajaran dilakukan secara on line dan tidak bisa bertatap muka langsung dengan guru. Upaya yang saya lakukan untuk mengatasinya adalah dengan berusaha untuk menyemangati diri sendiri.<sup>22</sup>

Jawaban yang tidak jauh berbeda juga dituturkan oleh Siswa kelas XII Jurusan Akomodasi Perhotelan, yaitu saudari Rika Oktavia adalah sebagai berikut:

Sering merasa jenuh dan tidak bersemangat ketika materi pelajarannya banyak. Upaya untuk mengatasi kejenuhan tersebut adalah dengan sering browsing di internet untuk belajar.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas memang terlihat bahwa minat siswa dalam pelajaran IPS itu sendiri sangat kurang, hal itu ditunjukkan dengan adanya beberapa kelompok siswa yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, serta antusias siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang.

---

<sup>22</sup> Wawancara, 01 Desember 2012, Fahrobi, Dok/05/SMKN 3 Malang, Desember/2012

<sup>23</sup> Wawancara, 01 Desember 2012, Rika Oktavia, Dok/06/SMKN 3 Malang, Desember/2012

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengevaluasian Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang**

#### **a. Perencanaan Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan didukung dengan dokumentasi yang ada, bahwa di dalam perangkat pembelajaran IPS yang ada di SMKN 3 Malang, belum melaksanakan pembelajaran IPS secara terpadu, hal ini dapat dilihat dari silabus dan RPP yang belum menggunakan tema tertentu dalam pengintegrasian mata pelajaran IPS itu sendiri, model RPP yang digunakan belum mencerminkan RPP terpadu dimana di dalam kegiatan inti belum terdapat kegiatan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di sekolah ini belum sesuai dengan ketentuan KTSP yang mana bahwa mata pelajaran IPS disajikan secara terpadu.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi yang peneliti lakukan, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS itu sendiri disajikan menggunakan pembelajaran terpadu “ Model Connected” yaitu merupakan model integrasi interbidang studi, dimana seorang

guru mengintegrasikan suatu materi pelajaran yang dikembangkan dalam suatu pokok bahasan dengan pokok bahasan lain dalam satu bidang studi. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang bisa dikatakan sebagai pembelajaran IPS secara terpadu dengan model Connected.

**c. Pengevaluasian Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan didukung dengan dokumentasi yang ada, bahwa di dalam perangkat pembelajaran IPS yang ada di SMKN 3 Malang, dalam kegiatan pengevaluasian benar adanya bahwa guru melakukan penilaian melalui tiga aspek yaitu Afektif, kognitif serta Psikomotorik. Selain itu guru juga melakukan kegiatan remidi bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM.

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran IPS, serta Upaya untuk Mengatasi Hambatan Tersebut**

**a. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang**

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran IPS adalah fasilitas yang disediakan oleh sekolah diantaranya adalah sudah tersedianya LCD di setiap kelas sehingga memudahkan siswa dan guru

dalam melakukan pembelajaran di kelas, adanya akses Hot Spot yang ada di lingkungan sekolah memudahkan siswa untuk mengakses sumber belajar yang berasal dari internet, serta cara mengajar guru yang menggunakan metode permainan dalam mengajar membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Selain itu dengan adanya perpustakaan sekolah juga merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran itu sendiri.

**b. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran IPS, serta Upaya untuk Mengatasi Hambatan Tersebut**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, bahwa ada beberapa kendala yang ditemui hampir di semua Guru IPS dan siswa, serta upaya yang telah dilakukan oleh masing-masing pihak antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Guru masih merasa kesulitan untuk menemukan suatu tema yang akan digunakan untuk mengintegrasikan semua mata pelajaran IPS, upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dalam menyampaikan materi pelajaran guru berusaha untuk mengintegrasikan pelajaran interbidang studi .

- b. Latar belakang pendidikan guru yang masih merupakan guru disiplin ilmu, upaya untuk mengatasinya adalah dengan saling sharing antar guru IPS yang ada disekolah tersebut.
- c. Keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, upaya untuk mengatasinya adalah guru berusaha keras membangkitkan kembali semangat para siswa dengan cara memutar video motivasi kepada siswa.
- d. Guru hanya bisa mengajar melalui internet secara on line kepada siswa yang sedang magang/praktik, sehingga guru tidak dapat bertatap muka langsung dengan mereka, upaya guru untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan guru secara aktif dan sering on line agar dapat sering berkomunikasi dengan siswanya.
- e. Siswa sering merasa jenuh ketika pelajaran IPS dilaksanakan pada siang hari atau setelah olahraga sehingga kurang memperhatikan pelajaran, upaya siswa untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan berusaha memotivasi diri sendiri dan sering browsing di internet untuk mencari sumber belajar.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengevaluasian Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang

##### 1. Perencanaan Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang

Perencanaan sangatlah penting dalam melakukan suatu hal. Islam menganjurkan segala sesuatu hendaklah didasarkan pada niat dan rencana, karena hasil baik atau buruknya dari semua yang kita lakukan tergantung pada rencana atau niat sebelumnya. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 7 yang berbunyi:

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِن أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan Jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri”.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan didukung dengan dokumentasi yang ada, bahwa di dalam perangkat pembelajaran IPS yang ada di SMKN 3 Malang, belum melaksanakan pembelajaran IPS secara terpadu, hal ini dapat dilihat dari silabus dan RPP yang belum menggunakan tema tertentu dalam pengintegrasian mata

pelajaran IPS itu sendiri serta model RPP yang digunakan belum mencerminkan RPP terpadu dimana di dalam kegiatan inti belum terdapat kegiatan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di sekolah ini belum sesuai dengan ketentuan KTSP yang mana bahwa mata pelajaran IPS disajikan secara terpadu.

Hal tersebut tidaklah sesuai dengan langkah-langkah perencanaan pembelajaran ips secara terpadu yang mana pada langkah pertama dalam pengembangan model pembelajaran terpadu adalah melakukan pemetaan pada semua Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar bidang kajian IPS per kelas yang dapat dipadukan. Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh.<sup>1</sup>

Setelah pemetaan Kompetensi Dasar selesai, langkah selanjutnya dilakukan penentuan topik/tema. Topik/tema yang ditentukan harus relevan dengan Kompetensi Dasar yang telah dipetakan. Dengan demikian, dalam satu mata pelajaran IPS pada satu tingkatan kelas terdapat beberapa topik yang akan dibahas.<sup>2</sup>

Setelah melakukan pemetaan Kompetensi Dasar dan Penentuan Topik/tema sebagai pengikat keterpaduan, maka kompetensi-kompetensi

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Bumu Aksara, 2010). Cet II, Hlm 199

<sup>2</sup> *Ibid* Hlm 200-201

dasar tersebut dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil belajar yang nantinya digunakan untuk menyusun silabus.<sup>3</sup>

Setelah teridentifikasi peta Kompetensi Dasar dan topik yang terpadu, selanjutnya adalah menyusun desain/rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada pembelajaran IPS terpadu, sesuai dengan Standar Isi, keterpaduan terletak pada strategi pembelajaran. Hal ini disebabkan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar telah ditentukan dalam Standar Isi. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditentukan pada silabus pembelajaran terpadu. Komponennya terdiri atas: identitas mata pelajaran, Kompetensi Dasar yang hendak dicapai, materi pokok beserta uraiannya, langkah pembelajaran, alat media yang digunakan, penilaian dan tindak lanjut, serta sumber bahan yang digunakan.<sup>4</sup>

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam perencanaan pembelajaran IPS yang ada di SMKN 3 Malang ini belumlah menggunakan perencanaan pembelajaran IPS dengan model terpadu seperti apa yang telah termuat dalam langkah-langkah perencanaan dalam pembelajaran model terpadu.

---

<sup>3</sup> *Ibid* Hlm 201

<sup>4</sup> *Ibid* Hlm 204

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang**

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu itu sendiri meliputi empat tahapan yaitu pendahuluan (awal), kegiatan inti, penutup serta kegiatan pengevaluasian. Dalam kegiatan pendahuluan (introduction) pada dasarnya merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran terpadu. Fungsinya terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran terpadu ini perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat, berkisar antara 5-10 menit. Dengan waktu yang relatif singkat tersebut diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan baik, sehingga dalam kegiatan inti pembelajaran terpadu peserta didik sudah siap untuk mengikuti pelajaran dengan seksama.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh, pada kegiatan awal ini guru sudah melakukan kegiatan apersepsi dimana sebelum membuka pelajaran guru memeriksa kehadiran peserta didik (presence, attendance) terlebih dahulu, membangkitkan motivasi belajar serta perhatian, peserta didik. Guru melaksanakan apersepsi (apperception) dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran

---

<sup>5</sup> *Ibid* Hlm 206

yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban peserta didik dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan dibahas.

Kegiatan yang kedua adalah kegiatan inti yang merupakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran terpadu yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik (learning experience). Kegiatan paling awal yang perlu dilakukan guru adalah memberitahukan tujuan atau Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik beserta garis-garis besar materi/bahan pembelajaran yang akan dipelajari. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik mengetahui sejak awal kemampuan-kemampuan apa saja yang akan diperolehnya setelah proses pembelajaran berakhir. Guru menuliskan tujuan/kompetensi tersebut di papan tulis dilanjutkan dengan penjelasan secara lisan mengenai pentingnya tujuan/kompetensi tersebut dikuasai peserta didik.<sup>6</sup>

Kegiatan lainnya di awal kegiatan inti pembelajaran terpadu yaitu menjelaskan alternatif kegiatan belajar yang akan dialami peserta didik. dalam tahapan ini guru perlu menyampaikan kepada peserta didik tentang kegiatan-kegiatan belajar yang harus ditempuh peserta didik dalam mempelajari tema/topik, atau materi pembelajaran terpadu. Kegiatan

---

<sup>6</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP SD/MI, SMP, SMA/MAK*, (Jakarta: PT. Buku Kita, 2007). Hlm 348

belajar yang ditempuh peserta didik dalam pembelajaran terpadu lebih diutamakan pada terjadinya proses belajar yang berkadar aktivitas tinggi. Pembelajaran berorientasi pada aktivitas peserta didik, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk belajar. Peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, sehingga prinsip-prinsip belajar dalam teori konstruktivisme dapat dijalankan.<sup>7</sup>

Pada tahapan ini guru belum dapat menyampaikan kepada peserta didik tentang kegiatan-kegiatan belajar yang harus ditempuh peserta didik dalam sebuah tema/topik materi pembelajaran terpadu hal ini dikarenakan pada perencanaan pembelajaran belum terdapat tema yang digunakan untuk mengintegrasikan semua mata pelajaran IPS. meskipun demikian guru tetap masih dapat menggunakan pengajaran pengajaran terpadu model “Connected”.

Fogarti mengemukakan bahwa model terhubung atau connected merupakan model integrasi interbidang studi. Model ini secara mengorganisasikan atau mengintegrasikan satu konsep, keterampilan, atau kemampuan yang ditumbuhkembangkan dalam suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep, keterampilan atau kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain, dalam satu

---

<sup>7</sup> *Ibid* Hlm 348

bidang studi. Kaitan dapat diadakan secara spontan atau direncanakan terlebih dahulu.<sup>8</sup>

Tahapan yang ketiga adalah kegiatan akhir, dalam pembelajaran terpadu tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar peserta didik. Waktu yang tersedia untuk kegiatan ini relatif singkat, oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan penutup ini guru melakukan review terhadap pelajaran yang baru saja berlangsung selain itu guru juga meluruskan mengenai pemahaman peserta didik yang masih keliru. dan tidak lupa guru memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik sebagai upaya untuk memupuk semangat peserta didik.

Sehingga secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa, meskipun di dalam perencanaan yang telah peneliti temukan pada perangkat pembelajaran yang ada belum menggunakan sebuah “tema” pada silabus maupun RPP dimana hal tersebut tidak sesuai dengan aturan perencanaan pembelajaran secara terpadu, namun di dalam pelaksanaan pembelajaran IPS itu sendiri sudah disajikan menggunakan pembelajaran

---

<sup>8</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010). Cet II, Hlm 39

terpadu “ Model Connected” yaitu merupakan model integrasi interbidang studi, dimana seorang guru mengintegrasikan suatu materi pelajaran yang dikembangkan dalam suatu pokok bahasan dengan pokok bahasan lain dalam satu bidang studi yang dilakukan secara spontan ataupun direncanakan terlebih dahulu. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang bisa dikatakan sebagai pembelajaran IPS secara terpadu dengan model Connected.

### **3. Pengevaluasian Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang**

Istilah penilaian atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *evaluation*, bukan merupakan istilah baru bagi insan yang bergerak pada lapangan pendidikan dan pengajaran, dalam melaksanakan tugas profesionalnya, seorang guru tidak terlepas dari kegiatan penilaian. Kedudukan penilaian sangat penting bagi penunaian tugas keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran.

Teknik penilaian merupakan cara yang digunakan dalam melaksanakan penilaian tersebut. Teknik-teknik yang dapat diterapkan untuk jenis tagihan tes meliputi: (a) Kuis dan (b) Tes Harian.

Untuk jenis tagihan nontes, teknik-teknik penilaian yang dapat diterapkan adalah: (a) observasi, (b) angket, (c) wawancara, (d) tugas, (e) proyek, dan (f) portofolio.<sup>9</sup>

Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru IPS di SMKN 3 Malang adalah dengan menggunakan penilaian dalam bentuk tes yang meliputi kuis dan tes harian, mengenai penilaian dalam bentuk non tes guru menggunakan tes tugas dan observasi.

Penyusunan instrumen penilaian dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan penguasaan siswa terhadap suatu materi atau pokok bahasan. Secara rinci teknis penilaian siswa bisa dilakukan dengan:<sup>10</sup>

- a. Ulangan harian
- b. Tugas kelompok
- c. Kuis
- d. Ulangan blok
- e. Pertanyaan lisan
- f. Tugas individu

Instrumen penilaian yang sering digunakan dalam pengevaluasian di SMKN 3 Malang diantaranya adalah Ulangan harian yang diadakan guru disetiap akhir Kompetensi Dasar, Tugas kelompok biasa digunakan untuk tugas presentasi secara berkelompok serta Kuis yang hampir disetiap pembelajaran digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana kesiapan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

---

<sup>9</sup> *Ibid* Hlm 349

<sup>10</sup> *Ibid* Hlm 68

Penilaian non tes merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat, dan kepribadian melalui:<sup>11</sup>

- a. Pengamatan
- b. Skala sikap
- c. Angket
- d. Catatan harian
- e. Daftar cek

Penilaian non tes yang paling sering digunakan di SMKN 3 Malang adalah daftar cek atau yang biasa disebut dengan absensi yang dilakukan guru di awal pertemuan sebelum melakukan pembelajaran. Dari daftar tersebut guru dapat mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Selain itu guru juga menggunakan pengamatan, catatan harian serta skala sikap dalam proses penilaian.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan didukung dengan dokumentasi yang ada, bahwa di dalam perangkat pembelajaran IPS yang ada di SMKN 3 Malang, dalam kegiatan pengevaluasian benar adanya bahwa guru melakukan penilaian melalui tiga aspek yaitu Afektif, kognitif serta Psikomotorik. Selain itu guru juga melakukan kegiatan remedi bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM. Mengenai penilaian dengan teknik tes guru menggunakan teknik ulangan harian, ulangan blok, tugas kelompok, kuis, tugas individu

---

<sup>11</sup> *Ibid* Hlm 69-70

dan tes lisan. Mengenai teknik non tes guru menggunakan teknik daftar cek atau yang biasa disebut dengan absensi yang dilakukan guru di awal pertemuan sebelum melakukan pembelajaran. dengan sudah dilaksanakannya teknik penilaian yang ada maka dapat disimpulkan bahwa, guru sudah melaksanakan tugas pengevaluasian dengan baik sehingga tujuan penilaian dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik dapat tercapai.

Kegiatan evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam upaya perbaikan mengenai hal-hal yang dirasa perlu untuk diperbaiki demi terlaksananya pembelajaran yang lebih baik, karena dengan adanya evaluasilah kita dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dalam kegiatan pembelajaran sehingga kita dapat merubahnya menjadi yang lebih baik. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ar Ra'ad ayat 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

*Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.*

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran IPS, Serta upaya untuk Mengatasi Hambatan Tersebut**

### **1. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran IPS**

Berdasarkan hasil penemuan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran IPS adalah fasilitas yang disediakan oleh sekolah diantaranya adalah sudah tersedianya LCD di setiap kelas sehingga memudahkan siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas, adanya akses Hot Spot yang ada di lingkungan sekolah memudahkan siswa untuk mengakses sumber belajar yang berasal dari internet, serta cara mengajar guru yang menggunakan metode permainan dalam mengajar membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Selain itu dengan adanya perpustakaan sekolah juga merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran itu sendiri.

Disini peneliti tidak menemukan kegiatan-kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah ataupun pihak sekolah sebagai faktor pendukung dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran model terpadu, hanya sebatas fasilitas yang diberikan oleh sekolah saja yang menjadi faktor pendukung yang utama. Dengan tidak adanya sosialisasi mengenai pembelajaran terpadu maka, sampai kapanpun pembelajaran model terpadu dengan menggunakan tema tidak akan bisa dilaksanakan dengan baik.

## 2. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran IPS, serta Upaya untuk Mengatasi Hambatan Tersebut

Setiap segala sesuatu yang kita lakukan pasti tidaklah mudah dalam proses pelaksanaannya dikarenakan di dalam setiap hambatan yang ditemui didalamnya terdapat pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga. Begitu pula dengan hambatan-hambatan yang ditemui dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang, karena dengan cara itulah Allah SWT menguji umatnya untuk meningkatkan derajat manusia di sisi Allah SWT dan Allah SWT tidak akan menguji umatnya di luar kemampuan umatnya.

Allah SWT telah berfirman tentang hal tersebut dalam Al-Qur'an surat Al-Insyirah Ayat 5-8 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾  
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْغَبْ ﴿٨﴾

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh*

*(urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.*

Berdasarkan data yang telah peneliti temukan mengenai faktor penghambat yang ditemui oleh siswa maupun guru, sangat banyak sekali faktor-faktor yang menghambat dalam pembelajaran IPS diantaranya adalah latar belakang siswa yang merupakan guru disiplin ilmu tertentu, minat siswa terhadap pelajaran IPS sangat kurang dan upaya yang dilakukan hanya sekedar upaya untuk mengatasi hambatan yang ditemui dan tidak ada upaya untuk bagaimana caranya supaya pembelajaran IPS secara terpadu tersebut dapat terlaksana.

Hambatan lain yang tidak kalah penting adalah tidak adanya sosialisasi yang dilakukan pemerintah ataupun sekolah yang secara khusus membahas mengenai pembelajaran secara terpadu, sehingga ketika tidak adanya sosialisasi mengenai hal tersebut maka sampai kapanpun tidak akan ada jalan keluar untuk berbagai hambatan yang ditemui, yang salah satunya adalah kesulitan guru dalam pembuatan tema dalam perencanaan pembelajaran yang merupakan kunci utama dalam pengajaran pembelajaran IPS secara terintegrasi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pembelajaran IPS, silabus dan RPP yang peneliti temukan di dalam perangkat pembelajaran IPS belum ada tema tertentu yang digunakan dalam pengintegrasian mata pelajaran IPS serta model RPP yang digunakan belum mencerminkan RPP terpadu dimana di dalam kegiatan inti belum terdapat kegiatan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas guru sudah mengajarkan pembelajaran IPS terpadu model “connected” yaitu guru mengajarkan materi pelajaran dengan mengembangkan pokok bahasan dengan pokok bahasan mata pelajaran lain interbidang studi dimana pada model ini pengintegrasian dapat dilakukan dengan cara spontan ataupun dengan perencanaan terlebih dahulu. Pada tahap pengevaluasian, guru mengadakan evaluasi melalui tiga aspek penilaian yaitu dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen penelitian. Guru juga mengadakan perbaikan nilai bagi siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal dengan mengadakan remidi.

2. Mengenai faktor pendukung dalam pembelajaran adalah fasilitas yang diberikan oleh sekolah (perpustakaan, area Hot Spot, LCD disetiap kelas). Sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang guru yang merupakan guru disiplin ilmu tertentu, minat siswa terhadap pelajaran IPS masih kurang dikarenakan mata pelajaran IPS tidak masuk dalam ujian nasional dan siswa merasa kalau pelajaran IPS merupakan pelajaran yang membosankan. Serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mengadakan sharing antar guru mengenai materi pelajaran yang kurang dipahami oleh guru, guru memberikan berbagai motivasi dan metode pengajaran yang bervariasi untuk meningkatkan semangat siswa, serta siswa sering melakukan browsing di internet untuk mencari sumber belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan keterangan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya dari pihak sekolah memberikan pelatihan bagi guru IPS mengenai pembelajaran IPS secara terpadu/tematik hal ini mengingat latar belakang pendidikan guru IPS yang ada di SMKN 3 Malang merupakan guru disiplin ilmu tertentu.
2. Sebaiknya dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode permainan dalam pengajaran (card short, index card matc, shocking

candy dll.) hal tersebut dikarenakan siswa lebih senang jika penyajian materi pelajaran dikemas dalam sebuah permainan serta menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

3. Sebelum melakukan perubahan kurikulum sebaiknya pemerintah melihat terlebih dahulu situasi yang ada dilapangan yaitu sekolah karena setiap sekolah tidaklah dapat disamakan, serta perlu diadakannya persiapan kepada guru selaku instrumen dalam pembelajaran sehingga ketika ada masalah seperti ketika guru disiplin ilmu dituntut untuk mengajarkan pelajaran secara terpadu maka guru tersebut sudah siap dan mampu memenuhi tuntutan kurikulum.

## DAFTAR RUJUKAN SEMENTARA

- Adi, Ramli.2008. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Tingkat Sekolah (MGMPs) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 13 Malang*, Skripsi S1 Pend. IPS (Prodi Pend. Ekonomi), Universitas Islam Negeri Malang.
- Ainul Yakin, Firdaus.2011. *Penilaian Standar Sarana Prasarana dan Standar Proses Pembelajaran IPS Terpadu di MTSN Arriyadha Pandean Paiton Probolinggo*, Skripsi S1 Pend. IPS (Prodi Pend. Ekonomi), Universitas Islam Negeri Malang.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (online), (<http://puskurbuk.net>) diakses hari Jum'at, 19 Oktober 2012.
- Effendi, Darris (ed). 2009. *Pendidikan IPS*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Haris Abdul dan Asep Jihad, 2008, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum SMK*, (Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2007) , (online), (<http://puskurbuk.net>) diakses hari Jum'at, 19 Oktober 2012.
- Pebri.S, Puspita.2012. *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Malang*, Skripsi S1 Pend. IPS (Prodi Pend. Ekonomi), Universitas Islam Negeri Malang.
- Pustaka Yustisia, Tim.2007. *Panduan Lengkap KTSP SD/MI, SMP, SMA/MAK*, Jakarta: PT. Buku Kita.
- Trianto.2010. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Quinn.P, Michael. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*; terj., Budi Puspo Priyadi. Yogyakarta, Pustaka Belajar.

Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Wahidmurni.2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, Malang: UM Press.

## **Biodata Penulis**



**Nama Lengkap** : Dewi Wulansari  
**Nama Panggilan** : Dewi/Wulan  
**TTL** : Madiun, 02 Juni 1990  
**Alamat Rumah** : Ds. Tempursari Rt 22/Rw 04 Kec.Wungu,  
Kab. Madiun  
**Alamat Malang** : Jln. Sunan Drajad II No. 09 Malang  
**No. Telepon** : 08563667734

Halaman depan SMKN 3 Malang



Keluarga Besar SMKN 3 Malang



## Suasana Pembelajaran di dalam Kelas



## Kegiatan Wawancara dengan Informan



## Transkrip Wawancara

---

Kode : Dok/01/SMKN 3 Malang, Desember / 2012

Inisial Informan : Ratna Novitayati, S.Pd

Jabatan : Guru IPS Kelas X, XI, XII

Tanggal : 01 Desember 2012

Jam : 08.50 WIB

Tempat : SMKN 3 Malang

Topik Wawancara : Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang, kendala, serta upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

No	Informan	Materi Wawancara
1.	Pewawancara (P) .....	Kurikulum apa yang digunakan di SMKN 3 Malang?
	Informan (I) .....	Kurikulum di SMK ini menggunakan kurikulum KTSP.
2.	Pewawancara (P) .....	Apakah guru sudah melakukan pembelajaran IPS secara terpadu?
	Informan (I) .....	Pembelajaran IPS di SMK ini disajikan secara terpadu, dan perencanaan pembelajarannya sudah menyesuaikan dengan SK/KD yang telah ditentukan.
3.	Pewawancara (P) .....	Bagaimanakah bentuk perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP, apakah sudah menggunakan tema tertentu dalam pengintegrasian mata pelajaran IPS?

## Transkrip Wawancara

---

	Informan (I) .....	Mengenai tema, belum ada tema tertentu yang secara tertulis tercantum pada silabus ataupun RPP.
4.	Pewawancara (P) .....	Strategi, media, serta sumber-sumber belajar apa saja yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas?
	Informan (I) .....	Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah atlas, globe, power point, video flash, serta internet, dan strategi yang biasa digunakan adalah strategi teacher oriented dan kooperatif inquiri. Mengenai sumber belajar yang digunakan yaitu buku-buku LKS, buku paket karangan Tiga Serangkai serta buku-buku dari BSE.
5.	Pewawancara (P) .....	Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dalam terlaksananya pembelajaran IPS?
	Informan (I) .....	Yang pertama adalah fasilitas sekolah yang meliputi akses Hot Spot di lingkungan sekolah, LCD di ruangan kelas dan perpustakaan sekolah, dan yang kedua adalah semangat dari siswa sendiri dalam mengikuti pelajaran.
6.	Pewawancara (P) .....	Bagaimana cara guru melakukan pengevaluasian (penilaian dalam bentuk tes maupun non tes) pada pembelajaran IPS guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai

## Transkrip Wawancara

---

		<p>materi pelajaran?</p> <p>Informan (I) .....</p> <p>Guru melakukan penilaian pada 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu guru mengadakan ulangan harian di setiap KD. Bagi siswa yang sedang magang, guru melakukan kegiatan pembelajaran dan ulangan harian melalui internet secara on line, guru memberikan remidi bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau dibawah 75. Remidi dilakukan maksimal 3x remidi.</p>
7.	<p>Pewawancara (P) .....</p> <p>Informan (I) .....</p>	<p>Kebijakan apa yang telah diberikan oleh sekolah untuk memfasilitasi guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, terkait latar belakang pendidikan guru yang merupakan guru pengampu disiplin ilmu tertentu?</p> <p>Tidak ada kebijakan khusus yang diberikan oleh sekolah, melainkan sekolah berusaha memberikan fasilitas yang memadai dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri.</p>
8.	<p>Pewawancara (P) .....</p> <p>Informan (I) .....</p>	<p>Kendala apa saja yang ditemui guru dalam pembelajaran IPS dan upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut?</p> <p>Banyak sekali kendala yang ditemui dalam pembelajarann diantaranya adalah pelajaran IPS sendiri kurang diminati oleh siswa, keadaan siswa yang letih setelah olah raga, serta latar belakang pendidikan saya adalah bukan guru IPS terpadu</p>

## Transkrip Wawancara

---

9.	Pewawancara (P) .....  Informan (I) .....	<p>melainkan guru akuntansi. Upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah dengan memotivasi siswa, sering mengadakan ice breaking supaya siswa tidak jenuh, serta sharing antar guru IPS untuk saling berbagi ilmu.</p> <p>Sebelumnya apakah ada sosialisasi mengenai peningkatan kualitas pembelajaran IPS, jika ada apa hasil dari sosialisasi tersebut?</p> <p>Sejauh ini belum ada sosialisasi khusus untuk hal tersebut. Hanya saja ketika ada kesulitan pemahaman terhadap materi guru bisa mengatasinya dengan kegiatan sharing antar guru IPS .</p>
----	---	--

# Transkrip Wawancara

---

## Transkrip Wawancara

---

Kode : Dok/02/SMKN 3 Malang, Desember / 2012

Inisial Informan : Dwi Avianto, S. Sos

Jabatan : Guru IPS Kelas X, XI, XII

Tanggal : 01 Desember 2012

Jam : 10.08 WIB

Tempat : SMKN 3 Malang

Topik Wawancara : Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang, kendala, serta upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

No	Informan	Materi Wawancara
1.	Pewawancara (P) .....	Kurikulum apa yang digunakan di SMKN 3 Malang?
	Informan (I) .....	Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP.
2.	Pewawancara (P) .....	Apakah guru sudah melakukan pembelajaran IPS secara terpadu?
	Informan (I) .....	Pembelajaran IPS di SMK ini disajikan secara terpadu, guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan SK dan KD yang telah ditetapkan.
3.	Pewawancara (P) .....	Bagaimanakah bentuk perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP, apakah sudah menggunakan tema tertentu dalam pengintegrasian mata pelajaran IPS?

## Transkrip Wawancara

---

	Informan (I) .....	Belum ada tema tertentu secara tertulis pada silabus ataupun RPP. Dan saya rasa masih sulit untuk memunculkan tema tertentu yang dapat mencakup semua mata pelajaran IPS
4.	Pewawancara (P) .....	Strategi, media, serta sumber-sumber belajar apa saja yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas?
	Informan (I) .....	Media yang digunakan adalah power point, video, serta internet, dan strategi yang biasa digunakan adalah strategi studi kasus dan diskusi. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku-buku LKS, buku paket karangan Tiga Serangkai serta buku-buku dari BSE.
5.	Pewawancara (P) .....	Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dalam terlaksananya pembelajaran IPS?
	Informan (I) .....	Faktor pendukungnya adalah adanya fasilitas dari sekolah yang meliputi akses Hot Spot di lingkungan sekolah, LCD dan speaker di ruangan kelas serta perpustakaan sekolah sebagai sarana penunjang untuk kegiatan belajar siswa.
6.	Pewawancara (P) .....	Bagaimana cara guru melakukan pengevaluasian (penilaian dalam bentuk tes maupun non tes) pada pembelajaran IPS guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai

## Transkrip Wawancara

---

		<p>materi pelajaran?</p> <p>Informan (I) .....</p> <p>Penilaian yang dilakukan guru meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta dari kehadiran siswa/absen. Bagi siswa yang sedang menempuh studi praktek, guru melakukan kegiatan pembelajaran dan ulangan harian melalui internet secara on line, guru memberikan remidi bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 atau di bawah KKM.</p>
7.	<p>Pewawancara (P) .....</p> <p>Informan (I) .....</p>	<p>Kebijakan apa yang telah diberikan oleh sekolah untuk memfasilitasi guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, terkait latar belakang pendidikan guru yang merupakan guru pengampu disiplin ilmu tertentu?</p> <p>Tidak ada kebijakan khusus, hanya saja sekolah berusaha memberikan fasilitas yang memadai dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri.</p>
8.	<p>Pewawancara (P) .....</p> <p>Informan (I) .....</p>	<p>Kendala apa saja yang ditemui guru dalam pembelajaran IPS dan upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut?</p> <p>Pelajaran IPS sendiri kurang diminati oleh siswa dikarenakan pelajaran IPS tidak masuk dalam ujian nasional, keadaan siswa yang letih setelah olah raga menjadi kendala tersendiri bagi guru, serta latar belakang pendidikan saya adalah bukan guru IPS terpadu melainkan guru sosiologi. Upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah dengan memotivasi siswa, sering memutar video motivasi supaya</p>

## Transkrip Wawancara

---

9.	Pewawancara (P) .....  Informan (I) .....	siswa tidak jenuh, serta sharing antar guru IPS untuk berbagi ilmu.  Sebelumnya apakah ada sosialisasi mengenai peningkatan kualitas pembelajaran IPS, jika ada apa hasil dari sosialisasi tersebut?  Sejauh ini belum ada sosialisasi khusus untuk hal tersebut. Hanya saja ketika ada kesulitan pemahaman terhadap materi guru bisa mengatasinya dengan kegiatan sharing antar guru IPS .
----	---	---

# Transkrip Wawancara

---

## Transkrip Wawancara

---

Kode : Dok/03/SMKN 3 Malang, Februari / 2013

Inisial Informan : Paidi, S.pd

Jabatan : Guru IPS Kelas X, XI, XII

Tanggal : 06 Februari 2013

Jam : 10.15 WIB

Tempat : SMKN 3 Malang

Topik Wawancara : Pembelajaran IPS di SMKN 3 Malang, kendala, serta upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

No	Informan	Materi Wawancara
1.	Pewawancara (P) .....	Kurikulum apa yang digunakan di SMKN 3 Malang?
	Informan (I) .....	Sejak tahun 2010 hingga sekarang kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP.
2.	Pewawancara (P) .....	Apakah guru sudah melakukan pembelajaran IPS secara terpadu?
	Informan (I) .....	Pembelajaran IPS di SMK ini disajikan secara terpadu, terutama lebih dipadukan dengan sosiologi. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan SK dan KD yang telah ditetapkan.
3.	Pewawancara (P) .....	Bagaimanakah bentuk perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP, apakah sudah menggunakan tema tertentu dalam pengintegrasian mata

## Transkrip Wawancara

---

		<p>pelajaran IPS?</p>
4.	<p>Informan (I) .....</p> <p>Pewawancara (P) .....</p>	<p>Sejauh ini belum bisa dibuatkan sebuah tema tertentu secara tertulis pada silabus ataupun RPP karena tidak semua KD dapat dipadukan satu sama lain.</p> <p>Strategi, media, serta sumber-sumber belajar apa saja yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas?</p>
5.	<p>Informan (I) .....</p> <p>Pewawancara (P) .....</p>	<p>Media yang digunakan adalah power point, video, serta internet, dan strategi yang biasa digunakan adalah strategi role playing dan presentasi. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku-buku LKS, buku paket karangan Tiga Serangkai serta buku-buku dari BSE.</p> <p>Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dalam terlaksananya pembelajaran IPS?</p>
6.	<p>Informan (I) .....</p> <p>Pewawancara (P) .....</p>	<p>Faktor pendukungnya adalah adanya fasilitas dari sekolah yang meliputi akses Hot Spot di lingkungan sekolah, LCD dan speaker di ruangan kelas serta perpustakaan sekolah sebagai sarana penunjang untuk kegiatan belajar siswa.</p> <p>Bagaimana cara guru melakukan pengevaluasian (penilaian dalam bentuk tes maupun non tes) pada pembelajaran IPS guna mengetahui sejauh mana</p>

## Transkrip Wawancara

---

		<p>kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran?</p>
	Informan (I) .....	<p>Penilaian yang dilakukan guru meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta dari kehadiran siswa/absen. Selain tes tulis guru juga melakukan penilaian secara tes lisan serta pengamatan oleh guru terhadap siswa. Siswa yang belum mendapatkan nilai 75 ke atas akan diberikan remidi maksimal 3x remidi.</p>
7.	Pewawancara (P) .....	<p>Kebijakan apa yang telah diberikan oleh sekolah untuk memfasilitasi guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, terkait latar belakang pendidikan guru yang merupakan guru pengampu disiplin ilmu tertentu?</p>
	Informan (I) .....	<p>Tidak ada kebijakan khusus, hanya saja sekolah berusaha memberikan fasilitas yang memadai dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri.</p>
8.	Pewawancara (P) .....	<p>Kendala apa saja yang ditemui guru dalam pembelajaran IPS dan upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut?</p>
	Informan (I) .....	<p>Pelajaran IPS sendiri kurang diminati oleh siswa dikarenakan pelajaran IPS tidak masuk dalam ujian nasional, keadaan siswa yang kurang bersemangat ketika pelajaran IPS disajikan di siang hari menjadi kendala tersendiri bagi guru, serta latar belakang pendidikan saya adalah bukan guru IPS terpadu melainkan guru ekonomi. Upaya</p>

## Transkrip Wawancara

---

9.	Pewawancara (P) .....  Informan (I) .....	<p>untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah dengan menyajikan pelajaran IPS dengan menggunakan metode permainan dalam pembelajaran itu sendiri serta dengan memotivasi siswa, mengenai kesulitan dalam menguasai materi bisa diatasi dengan kegiatan sharing antar guru IPS..</p> <p>Sebelumnya apakah ada sosialisasi mengenai peningkatan kualitas pembelajaran IPS, jika ada apa hasil dari sosialisasi tersebut?</p> <p>Sejauh ini belum ada sosialisasi khusus untuk hal tersebut. Hanya saja ketika ada kesulitan pemahaman terhadap materi guru bisa mengatasinya dengan kegiatan sharing antar guru IPS . Serta mengikuti MGMP dengan sekolah lain.</p>
----	---	--

## Transkrip Wawancara

---

Kode : Dok/04/SMKN 3 Malang, Desember/2012

Inisial Informan : Faradilla

Jabatan : Siswa kelas X Jurusan Tata Busana

Tanggal : 01 Desember 2012

Jam : 10.40 WIB

Tempat : SMKN 3 Malang

Topik Wawancara : Minat siswa terhadap pelajaran IPS, pendapat siswa mengenai kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran IPS, kendala yang ditemui siswa dalam pembelajaran serta upaya siswa untuk mengatasi kendala yang ada.

No	Informan	Materi Wawancara
1.	Pewawancara (P) .....	Bagaimana pendapat anda mengenai pelajaran IPS, apakah anda menyukainya atau tidak, sertakan alasan anda?
	Informan (I) .....	Saya kurang menyukai pelajaran IPS, terutama pelajaran sejarah karena pelajaran tersebut membosankan bagi saya.
2.	Pewawancara (P) .....	Manfaat apa yang anda peroleh dalam mempelajari mata pelajaran IPS?
	Informan (I) .....	Melalui pelajaran geografi saya dapat mengetahui letak wilayah negara-negara asing.

## Transkrip Wawancara

---

3.	Pewawancara (P) .....	Menurut anda bagaimana kemampuan guru IPS dalam menerangkan pelajaran IPS?
	Informan (I) .....	Menurut saya guru IPS kurang jelas dalam menyampaikan pelajaran.
4.	Pewawancara (P) .....	Apakah didalam mengajarkan mata pelajaran IPS guru sering mengaitkan suatu peristiwa dengan mata pelajaran lain, (sebagai contoh materi Interaksi sosial pada pelajaran sosiologi dikaitkan dengan materi sejarah, ekonomi, dan geografi)?
	Informan (I) .....	Guru mengaitkan suatu peristiwa dengan 1 atau 2 pelajaran saja, jadi masih jarang guru mengaitkan peristiwa dengan semua mata pelajaran IPS.
5.	Pewawancara (P) .....	Kendala apa saja yang anda temui dalam mempelajari mata pelajaran IPS?
	Informan (I) .....	Saya sering merasa jenuh dan tidak bersemangat ketika mata pelajaran IPS diajarkan diwaktu siang hari.
6.	Pewawancara (P) .....	Bagaimana cara anda untuk mengatasi kendala yang ada dalam mempelajari mata pelajaran IPS?
	Informan (I) .....	Berkunjung ke perpustakaan bersama teman, sebisa mungkin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

## Transkrip Wawancara

---

7.	Pewawancara (P) ..... Informan (I) .....	Faktor apa saja yang dapat mendukung anda dalam belajar IPS? Pembelajarannya sudah menggunakan media seperti, power point, akses internet, serta guru juga sering memutar video motivasi.
----	---	--

## Transkrip Wawancara

---

Kode : Dok/05/SMKN 3 Malang, Desember/2012

Inisial Informan : Fahrobi

Jabatan : Siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan

Tanggal : 01 Desember 2012

Jam : 11.05 WIB

Tempat : SMKN 3 Malang

Topik Wawancara : Minat siswa terhadap pelajaran IPS, pendapat siswa mengenai kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran IPS, kendala yang ditemui siswa dalam pembelajaran serta upaya siswa untuk mengatasi kendala yang ada.

No	Informan	Materi Wawancara
1.	Pewawancara (P) .....	Bagaimana pendapat anda mengenai pelajaran IPS, apakah anda menyukainya atau tidak, sertakan alasan anda?
	Informan (I) .....	Saya menyukai pelajaran sosiologi, karena dapat mempelajari budaya daerah lain.
2.	Pewawancara (P) .....	Manfaat apa yang anda peroleh dalam mempelajari mata pelajaran IPS?
	Informan (I) .....	Dengan belajar IPS saya menjadi tahu bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain, sehingga ilmu sosial itu sangat penting.

## Transkrip Wawancara

---

3.	Pewawancara (P) .....	Menurut anda bagaimana kemampuan guru IPS dalam menerangkan pelajaran IPS?
	Informan (I) .....	Menurut saya guru IPS kurang jelas dalam menyampaikan pelajaran. Suaranya kurang keras.
4.	Pewawancara (P) .....	Apakah didalam mengajarkan mata pelajaran IPS guru sering mengaitkan suatu peristiwa dengan mata pelajaran lain, (sebagai contoh materi Interaksi sosial pada pelajaran sosiologi dikaitkan dengan materi sejarah, ekonomi, dan geografi)?
	Informan (I) .....	Terkadang guru mengaitkan materi pelajaran dengan mata pelajaran IPS yang lain, tetapi tidak mengaitkan dengan semua mata pelajaran IPS lain melainkan beberapa mata pelajaran saja.
5.	Pewawancara (P) .....	Kendala apa saja yang anda temui dalam mempelajari mata pelajaran IPS?
	Informan (I) .....	Sering merasa jenuh dan tidak bersemangat ketika mata pelajaran IPS diajarkan setelah olahraga. Dan ketika menjalani masa praktek/magang pembelajaran dilakukan secara on line dan tidak bisa bertatap muka langsung dengan guru.
6.	Pewawancara (P) .....	Bagaimana cara anda untuk mengatasi kendala yang ada dalam mempelajari mata

## Transkrip Wawancara

---

7.	Informan (I) ..... Pewawancara (P) ..... Informan (I) .....	pelajaran IPS?  Dengan berusaha untuk menyemangati diri sendiri.  Faktor apa saja yang dapat mendukung anda dalam belajar IPS?  Dalam mengajar guru sering menggunakan permainan sehingga saya menjadi senang dalam mengikuti pelajaran.
----	---	--

## Transkrip Wawancara

---

Kode : Dok/06/SMKN 3 Malang, Desember/2012

Inisial Informan : Rika Oktavia

Jabatan : Siswa kelas XII Jurusan Akomodasi Perhotelan

Tanggal : 01 Desember 2012

Jam : 11.20 WIB

Tempat : SMKN 3 Malang

Topik Wawancara : Minat siswa terhadap pelajaran IPS, pendapat siswa mengenai kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran IPS, kendala yang ditemui siswa dalam pembelajaran serta upaya siswa untuk mengatasi kendala yang ada.

No	Informan	Materi Wawancara
1.	Pewawancara (P) .....	Bagaimana pendapat anda mengenai pelajaran IPS, apakah anda menyukainya atau tidak, sertakan alasan anda?
	Informan (I) .....	Saat ini saya kurang menyukai pelajaran IPS, saya lebih mementingkan pelajaran yang masuk dalam ujian nasional.
2.	Pewawancara (P) .....	Manfaat apa yang anda peroleh dalam mempelajari mata pelajaran IPS?
	Informan (I) .....	Namanya saja Ilmu Pengetahuan Sosial, jadi dengan belajar IPS saya dapat

## Transkrip Wawancara

---

		<p>mengetahui pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sosial manusia.</p>
3.	<p>Pewawancara (P) .....</p> <p>Informan (I) .....</p>	<p>Menurut anda bagaimana kemampuan guru IPS dalam menerangkan pelajaran IPS?</p> <p>Menurut saya guru IPS sudah sangat beragam dalam menyampaikan pelajaran, guru sering memutar video dan memberikan motivasi.</p>
4.	<p>Pewawancara (P) .....</p> <p>Informan (I) .....</p>	<p>Apakah didalam mengajarkan mata pelajaran IPS guru sering mengaitkan suatu peristiwa dengan mata pelajaran lain, (sebagai contoh materi Interaksi sosial pada pelajaran sosiologi dikaitkan dengan materi sejarah, ekonomi, dan geografi)?</p> <p>Guru sering mengaitkan suatu peristiwa dengan pelajaran sosiologi.</p>
5.	<p>Pewawancara (P) .....</p> <p>Informan (I) .....</p>	<p>Kendala apa saja yang anda temui dalam mempelajari mata pelajaran IPS?</p> <p>Sering merasa jenuh dan tidak bersemangat ketika materi pelajarannya banyak.</p>
6.	<p>Pewawancara (P) .....</p>	<p>Bagaimana cara anda untuk mengatasi kendala yang ada dalam mempelajari mata pelajaran IPS?</p>

## Transkrip Wawancara

---

7.	Informan (I) .....	Sering browsing di internet untuk belajar.
	Pewawancara (P) .....	Faktor apa saja yang dapat mendukung anda dalam belajar IPS?
	Informan (I) .....	Guru sering melakukan pembelajaran secara berkelompok, sering memutar video motivasi dan menggunakan permainan dalam mengajar.